



**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI
DAN INFLASI TERHADAP PENGANGGURAN
KABUPATEN BREBES TAHUN 1990-2009**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh
Thomas Setyawan
3353404048

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Etty Soesilowati, M.Si
NIP. 196304181989012001

Drs. ST Sunarto, M.S
NIP.192712061975011001

PERPUSTAKAAN
UNNES

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Hj. Sucihatiningsih DWP, M.Si
NIP.196812091997022001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Kusumantoro, SPd, M.Si
197805052005011001

Anggota I

Anggota II

Dr. Etty Soesilowati, M.Si
NIP. 196304181989012001

Drs. ST Sunarto, M.S
NIP.192712061975011001

Mengetahui :

Dekan,

Drs. S. Martono, M.Si
NIP.196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Agustus 2011

Thomas Setyawan
3353404048

PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ❖ Sebelum kedua telapak kaki seseorang menetap di hari kiamat, akan ditanyakan tentang empat hal lebih dulu : pertama tentang umurnya untuk apa dihabiskan, kedua tentang masa mudanya untuk apakah dipergunakan, ketiga tentang hartanya dari mana ia peroleh dan untuk apakah dibelanjakan, dan keempat tentang ilmunya, apa saja yang ia amalkan dengan ilmunya itu. (H.R. Bukhari-Muslim).
- ❖ Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi orang lain.(HR. Addaruquthni dan Ath Thabarani)
- ❖ Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah :5)
- ❖ ”Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaran-Ku)” (QS. Yusuf : 19)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ♥ Bapak dan Ibu tersayang
- ♥ Adikku Thyas, Debi dan keponakanku
- ♥ Alm. Kakek dan Nenek
- ♥ Kekasihku Danisa selalu sabar
- ♥ Sahabat terbaikku Muh. Imron yang selalu memotivasiku
- ♥ Teman-teman di Prodi Ekonomi Pembangunan, khususnya EP '04 reguler, Milanisti Indonesia Semarang, dan Bumiayu

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul: Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Kabupaten Brebes Tahun 1990-2009 dapat penulis selesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai berkat bantuan, petunjuk dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih pada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
2. Drs. S. Martono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Hj. Sucihatiningih DWP, M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Kusumantoro, S.Pd, M.Si, selaku penguji utama yang telah mengoreksi skripsi ini hingga mendekati kebenaran.
5. Dr. Etty Soesilowati, M.Si, Dosen Pembimbing I yang telah membantu dan memberikan bimbingan serta arahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Drs. ST Sunarto, M.S, Dosen Pembimbing II yang telah membantu dan memberikan bimbingan serta arahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan tidak lupa kritik dan saran perbaikan agar menjadikan skripsi ini lebih bermakna.

Semarang, Agustus 2011

Penulis



ABSTRAK

Setyawan, Thomas. 2011. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Kabupaten Brebes Tahun 1990-2009*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Dr. Ety Soesilowati, M.Si, Pembimbing II. Drs. ST Sunarto, M.Si.

Kata Kunci: pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran

Pengangguran menjadi masalah yang selalu muncul pada setiap tahunnya baik di tingkat daerah maupun tingkat nasional. Pengangguran dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Permasalahan akan dikaji dalam penelitian ini adalah mendeskriptifkan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran Kabupaten Brebes, mendeskriptifkan pengaruh inflasi terhadap pengangguran Kabupaten Brebes, mendeskriptifkan pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap pengangguran Kabupaten Brebes. Tujuan penelitian adalah mengetahui dan menganalisis mendeskriptifkan pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap pengangguran Kabupaten Brebes.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Tengah dan BPS Kabupaten Brebes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian di Kabupaten Brebes tahun 1990-2009 pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan positif dan ada 11 (sebelas) tahun yang sesuai dengan teori dan 8 (delapan) tahun tidak sesuai dengan teori. Inflasi berpengaruh positif dan negatif serta ada 10 (sepuluh) tahun yang sesuai dengan teori dan 9 (sembilan) tahun yang tidak sesuai dengan teori. Pertumbuhan ekonomi dan inflasi bersama-sama berpengaruh sesuai teori hanya pada 6 (enam) tahun.

Dari hasil penelitian ini pemerintah Kabupaten maupun Kecamatan diharapkan bisa menyediakan lapangan pekerjaan agar dapat menyerap tenaga kerja. Pemerintah Kabupaten diharap mampu mengatasi lonjakan harga yang disebabkan oleh inflasi maka perlu adanya pengawasan dari Pemerintah Kabupaten Brebes agar dapat mengendalikan harga-harga dan ketersediaan bahan kebutuhan pokok (bahan baku untuk produsen) agar laju inflasi dapat ditekan, sehingga produsen tidak terbebani oleh melambungnya harga-harga bahan mentah dan Pemerintah diharapkan mau menyediakan sarana untuk meningkatkan mutu tenaga kerja melalui penyuluhan ketrampilan atau melalui pendidikan. Dengan bagusnya mutu tenaga kerja diharap bisa menarik investor untuk menanamkan usahanya dan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II. LANDASAN TEORI	
2.1 Pengangguran	12
2.2 Pertumbuhan Ekonomi	14
2.3 Inflasi	16
2.4 Pengangguran, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi	18
2.5 Penelitian Terdahulu	20
2.6 Kerangka Berpikir	24
2.7 Hipotesis	25

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Sumber Data	26
3.3 Batasan Variabel	27
3.4 Metode Pengumpulan Data	28
3.5 Metode Analisis Data	29

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	33
4.2 Pembahasan.....	55

BAB V. PENUTUP

5.1 Simpulan.....	66
5.2 Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA.....	68
---------------------	----

LAMPIRAN	70
----------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Pengangguran Di Indonesia Tahun 1990-2009.....	1
1.2 Pengangguran Jawa Tengah menurut Kabupaten Tahun 2007-2010 ..	3
1.3 PDRB Kabupaten Brebes dan Laju Pertumbuhan Ekonomi 2005-2009	6
1.4 Inflasi kabupaten Brebes Tahun 1990-2009.....	7
1.5 Persentase Pengangguran Kabupaten Brebes Tahun 2005-2009.....	8
2.1 Matrik Penelitian Terdahulu.....	23
3.1 Matrik Pengumpulan Data.....	29
4.1 Luas Panen, Produksi, dan Rata-rata Produksi Bawang Merah di Kabupaten Brebes Tahun 2009	36
4.2 PDRB Kabupaten Brebes Menurut Lapangan Usaha Tahun 1990-2009	41
4.3 Inflasi Kabupaten Brebes tahun 1996-2009 (dalam persen)	43
4.4 Penduduk menurut Jenis Kelamin Kabupaten Brebes tahun 2009	45
4.5 Persentase Pengangguran Kabupaten Brebes	47
4.6 Deskripsi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Brebes	50
4.7 Deskripsi Inflasi Kabupaten Brebes tahun 1990-2009	52
4.8 Deskripsi Pengangguran Kabupaten Brebes.....	54
4.9 Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran.....	56
4.10 Pertumbuhan Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Tiap Kecamatan di Kabupaten Brebes	57
4.11 Inflasi dan Pengangguran	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kurva Phillips	19
2.2 Kerangka Berpikir.....	25
4.1 Peta Kabupaten Brebes	34



DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1.1 Pengangguran Indonesia	2
1.2 PDRB Kabupaten Brebes	6
1.3 Laju Pertumbuhan Kabupaten Brebes	7
1.4 Inflasi	8
1.5 Pengangguran	9
4.1 PDRB Kabupaten Brebes	42
4.2 Pertumbuhan Ekonomi	42
4.3 Inflasi	44
4.4 Jumlah Penduduk menurut Kecamatan	46
4.5 Pengangguran	48
4.6 Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah dan Kabupaten Brebes	49
4.7 Inflasi Kabupaten Brebes	51
4.8 Pengangguran Kabupaten Brebes	54
4.9 Pertumbuhan Pengangguran Tiap Kecamatan	58
4.10 Pertumbuhan Ekonomi Tiap Kecamatan	58

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Brebes	69
2. Laju Pertumbuhan Kabupaten Brebes	70
3. Laju Inflasi Kabupaten Brebes	71
4. Pengangguran Kabupaten Brebes	72
5. Deskripsi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Brebes	73
6. Deskripsi Inflasi Ekonomi Kabupaten Brebes	74
7. Deskripsi pengangguran Kabupaten Brebes	75



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di negara berkembang seperti Indonesia masalah pengangguran telah menjadi momok yang menakutkan. Negara berkembang sering kali dihadapkan pada dengan besarnya angka pengangguran karena sempitnya lapangan pekerjaan dan besarnya jumlah penduduk.

Tabel 1.1 Pengangguran Di Indonesia Tahun 1990-2009

Tahun	Pengangguran (Persen)
1990	2.60
1991	2.70
1992	2.80
1993	4.40
1994	7.20
1995	4.90
1996	4.70
1997	5.50
1998	6.40
1999	6.10
2000	8.10
2001	9.10
2002	10.30
2003	10.58
2004	10.94
2005	11.90
2006	11.38
2007	9.75
2008	8.46
2009	8.10

Sumber : Susenas 1990-2010

Dari tabel diatas untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dalam grafik dibawah ini:



Grafik 1.1 Pengangguran Indonesia

Dari grafik diatas menunjukkan tingkat pengangguran jumlahnya fluktuatif dan dalam lima tahun terakhir jumlahnya menunjukkan penurunan.

Dari tingkat Provinsi dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 1.2 Pengangguran Jawa Tengah menurut Kabupaten Tahun 2007-2010
(dalam persen)

Kabupaten / Kota	2007	2008	2009	Rata-rata Pengangguran
Cilacap	11.48	10.16	11.45	11.03
Banyumas	8.07	8.05	8.05	8.06
Purbalingga	7.56	7.08	4.66	6.43
Banjarnegara	6.39	4.91	5.07	5.45
Kebumen	7.18	6.12	8.12	7.14
Purworejo	5.43	4.32	4.94	4.90
Wonosobo	5.68	5.50	3.62	4.93
Magelang	6.26	5.06	4.95	5.42
Boyolali	7.25	5.90	5.51	6.22
Klaten	8.19	7.26	6.36	7.27
Sukoharjo	9.45	8.12	8.28	8.62
Wonogiri	5.20	5.73	5.03	5.32
Karanganyar	6.63	5.70	8.26	6.86
Sragen	6.21	5.64	5.78	5.88
Grobogan	5.83	6.19	6.07	6.03
Blora	3.92	5.71	6.99	5.54
Rembang	5.70	5.89	5.64	5.74
Pati	8.38	9.36	7.68	8.47
Kudus	7.03	6.15	7.36	6.85
Jepara	5.78	5.76	4.40	5.31
Demak	7.04	6.64	5.72	6.47
Semarang	9.36	7.39	7.88	8.21
Temanggung	6.77	4.90	4.24	5.30
Kendal	5.42	6.39	5.64	5.82
Batang	8.13	8.77	7.11	8.00
Pekalongan	7.93	7.38	4.18	6.50
Pemalang	8.53	9.97	12.26	10.25
Tegal	9.38	9.56	9.24	9.39
Brebes	9.01	7.92	9.42	8.79
Kota Magelang	12.37	12.28	14.95	13.20
Kota Surakarta	9.31	9.57	10.44	9.78
Kota Salatiga	11.35	11.27	10.95	11.19
Kota Semarang	11.39	11.51	10.66	11.19
Kota Pekalongan	9.64	9.75	8.61	9.34
Kota Tegal	14.75	13.32	15.74	14.60
Jawa Tengah	7.70	7.35	7.33	7.46

Sumber: Jawa Tengah Dalam Angka 2010

Dari tabel diatas dapat dilihat persentase pengangguran Jawa Tengah dalam 3 tahun mengalami penurunan sama dengan tingkat pengangguran di tingkat nasional. Dari tabel diatas 10 Kabupaten/Kota yang memiliki rata-rata tingkat penganggurannya tinggi yaitu: Kota Tegal, Kota Magelang, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kabupaten Cilacap, Kota Surakarta, Kabupaten Tegal, Kota Pekalongan, Kabupaten Brebes dan Kabupaten Banyumas.

Peningkatan pengangguran yang signifikan dari tahun 2008-2009 di Kabupaten Brebes tidak signifikan dengan di tingkat provinsi yang mengalami penurunan dalam tiga tahun. Tingkat pengangguran Brebes mengalami peningkatan dari sebesar 18,92% dari tahun 2008-2009.

Tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat menyebabkan masalah pengangguran yang ada di suatu daerah menjadi semakin serius. Besarnya tingkat pengangguran merupakan cerminan kurang berhasilnya pembangunan di suatu negara. Pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan dengan berbagai cara (Tambunan, 2001).

Adapun beberapa hal yang ditengarai menjadi faktor penyebab dari pengangguran antara lain pertumbuhan ekonomi, inflasi, investasi, regulasi pemerintah, pertumbuhan penduduk, keseimbangan pasar tenaga kerja, dan kualitas sumber daya manusia.

Perencanaan pembangunan di Indonesia diarahkan untuk mewujudkan masyarakat yang semakin sejahtera, makmur dan berkeadilan. Kebijaksanaan pembangunan dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi

dengan cara memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada. Namun hasil pembangunan kadang belum dirasakan merata dan masih terdapat disparitas antara daerah.

Pembangunan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk menunjukkan adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 1996:415). Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data PDRB. Indikator ini juga dinilai penting dalam membantu penyelesaian masalah secara optimal dalam kebijakan tata ruang daerah (Baharudin, 1999:171). Laju pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan dalam PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan apakah ada perubahan atau tidak dalam sektor ekonomi (Arsyad, 1997:11). Pembangunan daerah sebenarnya adalah bagian integral dari pembangunan nasional, hal ini menjadikan pembangunan daerah diarahkan untuk mengembangkan daerah dan menyelaraskan laju pertumbuhan antar daerah, antar kota, antar desa, antar kota dan desa, antar sektor, serta pertumbuhan dan percepatan pembangunan kawasan tertinggal dan daerah terbelakang lainnya disesuaikan dengan prioritas dan potensi daerah yang bersangkutan. Pembangunan merupakan suatu proses transformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai dengan perubahan struktural yaitu perubahan pada

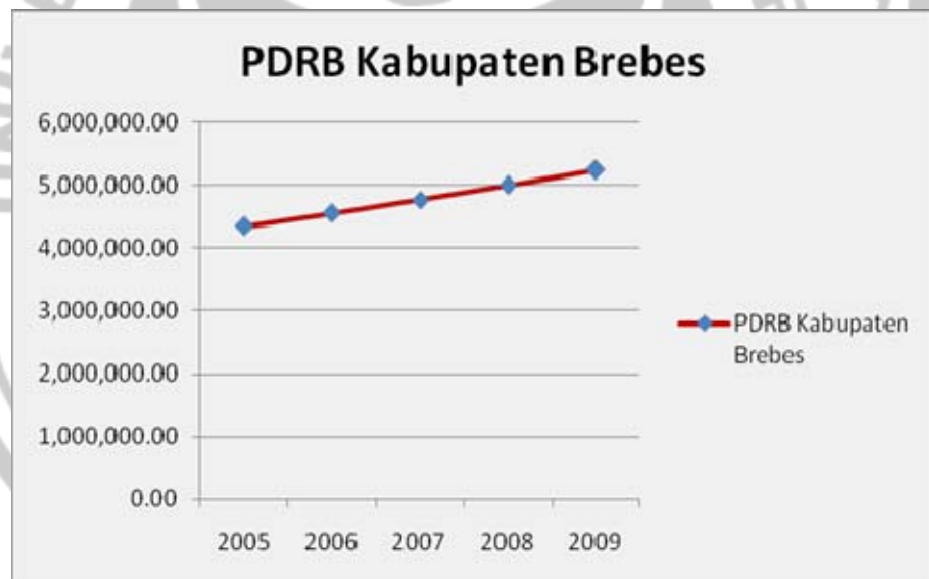
landasan ekonomi menapun ada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan (Djodohadikusumo, 1944:35).

Tabel 1.3 PDRB Kabupaten Brebes dan Laju Pertumbuhan Ekonomi 2005-2009

Tahun	PDRB	Pertumbuhan Ekonomi (persen)
2005	4,346,424.44	5.51
2006	4,551,196.99	4.71
2007	4,769,145.46	4.79
2008	4,998,528.19	4.81
2009	5,247,897.41	4.99

Sumber: PDRB Jawa Tengah 2010

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dalam grafik 1.2 dan 1.3 dibaeah ini:



Grafik 1.2 PDRB Kabupaten Brebes

Dari tabel Laju pertumbuhan diatas agar lebih jelasnya dapat dilihat dalam grafik dibawah ini:



Grafik 1.3 Laju Pertumbuhan Kabupaten Brebes

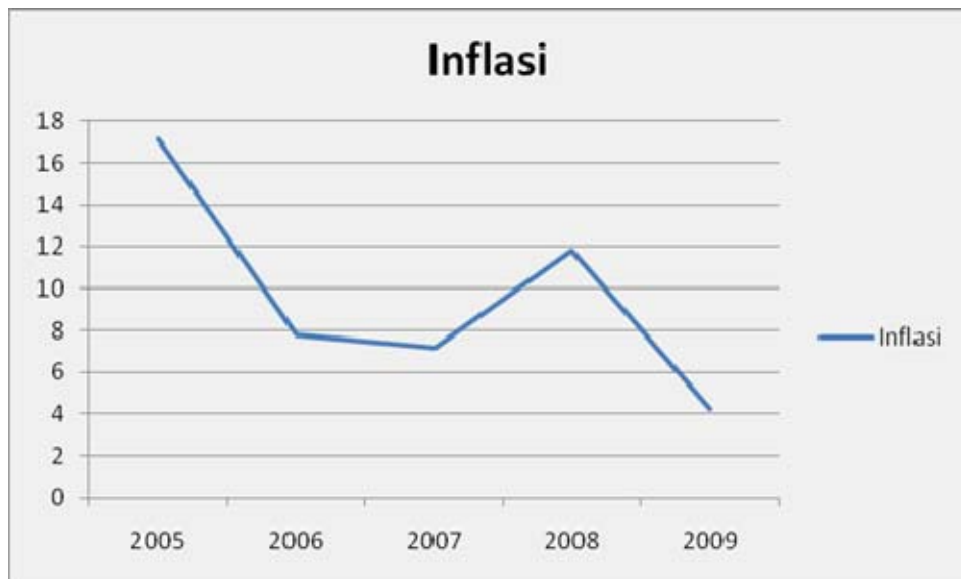
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Brebes memberikan kinerja pembangunan ekonomi dari tahun ke tahun yang terus meningkat, sehingga arah perekonomian daerah akan lebih jelas. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari tahun ke tahun yang meningkat.

Tabel 1.4 Inflasi Kabupaten Brebes Tahun 2005-2009

Tahun	Inflasi (persen)
2005	17.12
2006	7.8
2007	7.18
2008	11.81
2009	4.25

Sumber: PDRB Jawa Tengah, 2010

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada grafik 1.4 sebagai berikut:



Grafik 1.4 Inflasi

Dapat dilihat dari tabel diatas nilai inflasi dari tahun 2005-2009 Kabupaten Brebes nilainya fluktuatif dan cenderung naik. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada grafik 1.3 dibawah ini:

Tabel 1.5 Persentase Pengangguran Kabupaten Brebes Tahun 2005-2009

Tahun	Pengangguran (persen)
2005	6.87
2006	11.53
2007	9.01
2008	7.92
2009	9.42

Sumber: Kabupaten Brebes Dalam Angka 2010

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada grafik 1.5 sebagai berikut:



Grafik 1.5 Pengangguran

Dari data tersebut diatas, tingkat pengangguran rata-rata yang ada di Kabupaten Brebes nilainya fluktuatif yang cenderung naik. Persentase pengangguran yang paling tinggi Kabupaten Brebes 11,53 pada tahun 2006.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Brebes dalam periode 1990–2009 karena di Provinsi ini terjadi fenomena tranformasi struktur ekonomi yang meningkatkan produk domestik regional bruto (PDRB) berupa laju pertumbuhan ekonomi, tetapi juga diikuti dengan peningkatan persentase pengangguran.

Dari uraian di atas maka dalam penulisan skripsi ini penulis memilih judul “ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INFLASI TERHADAP PENGANGGURAN KABUPATEN BREBES TAHUN 1990-2009 ”

1.2. Rumusan Masalah

Pengangguran merupakan masalah yang selalu muncul dalam upaya pemerataan pendapatan di daerah manapun. Begitu juga dengan semakin tingginya jumlah pengangguran Kabupaten Brebes. Dari uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan:

1. Bagaimana deskriptif persentase analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Brebes Tahun 1990-2009?
2. Bagaimana deskriptif persentase analisis pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Brebes Tahun 1990-2009?
3. Bagaimana deskriptif persentase analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Brebes Tahun 1990-2009?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk Mengetahui dan menganalisis deskriptif persentase analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Brebes Tahun 1990-2009.
2. Bagaimana deskriptif persentase analisis pengaruh inflasi ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Brebes Tahun 1990-2009.
3. Bagaimana deskriptif persentase analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Brebes Tahun 1990-200.

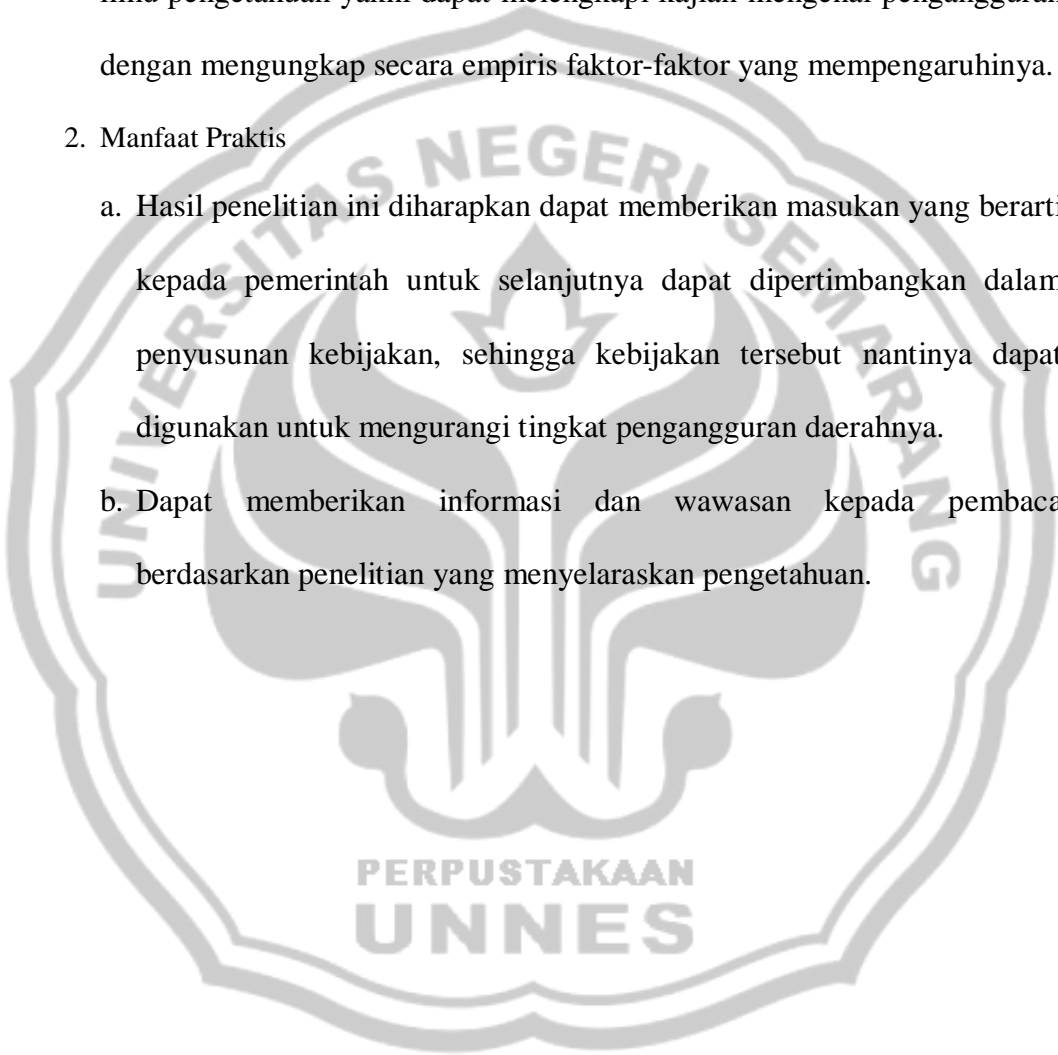
1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu ekonomi khususnya ekonomi pembangunan. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yakni dapat melengkapi kajian mengenai pengangguran dengan mengungkap secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti kepada pemerintah untuk selanjutnya dapat dipertimbangkan dalam penyusunan kebijakan, sehingga kebijakan tersebut nantinya dapat digunakan untuk mengurangi tingkat pengangguran daerahnya.
- b. Dapat memberikan informasi dan wawasan kepada pembaca berdasarkan penelitian yang menyelaraskan pengetahuan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengangguran

Pengangguran adalah orang yang masuk dalam angkatan kerja (15 sampai 64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya (Boediono, 1999:35). Orang yang tidak sedang mencari kerja contohnya seperti ibu rumah tangga, siswa sekolah, SMP, SMA, Mahasiswa perguruan tinggi, dan lain sebagainya yang karena sesuatu hal tidak/belum membutuhkan pekerjaan. Ida Bagoes Mantra (Boediono, 1999:35), pengangguran adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan. Konsep ini sering diartikan sebagai keadaan pengangguran terbuka. Dumairy, pengangguran adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan lengkap. Lengkapnya orang yang tidak bekerja dan masih atau sedang mencari pekerjaan (Fischer dalam Diana, 2011).

Dalam standar pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksudkan dengan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya (Sukirno, 2002). Oleh sebab itu, menurut

Sadono Sukirno (Sukirno, 2002:74) pengangguran biasanya dibedakan atas 3 jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, antara lain:

(1) Pengangguran friksional, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seseorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya dan mencari kerja yang lebih baik atau sesuai dengan keinginannya, (2) Pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur dalam perekonomian, (3) Pengangguran konjungtur, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengurangan dalam permintaan agregat.

Menurut Lincoln, 1974 (dikutip Arsyad dari,1997), bentuk-bentuk pengangguran adalah:

(1) Pengangguran terbuka (*open unemployment*), adalah mereka yang mampu dan seringkali sangat ingin bekerja tetapi tidak tersedia pekerjaan yang cocok untuk mereka, (2) Setengah pengangguran (*under unemployment*), adalah mereka yang secara nominal bekerja penuh namun produktivitasnya rendah sehingga pengurangan dalam jam kerjanya tidak mempunyai arti atas produksi secara keseluruhan, (3) Tenaga kerja yang lemah (*impaired*), adalah mereka yang mungkin bekerja penuh tetapi intensitasnya lemah karena kurang gizi atau penyakit, (4) Tenaga kerja yang tidak produktif, adalah mereka yang mampu bekerja secara produktif tetapi tidak bisa menghasilkan sesuatu yang baik.

Tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat menyebabkan masalah pengangguran yang ada di negara yang sedang berkembang menjadi semakin serius. Tingkat pengangguran terbuka sekarang ini yang ada di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia rata-rata sekitar 10 persen dari seluruh angkatan kerja di perkotaan. Masalah ini dipandang lebih serius lagi bagi

mereka yang berusia antara 15 - 24 tahun yang kebanyakan mempunyai pendidikan yang lumayan (Boediono, 1999:65).

2.2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Jelas dapat dilihat dari definisi ini bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai tiga aspek penting.

Menurut Boediono (1999: 1) pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari kenaikan output perkapita dalam jangka waktu yang panjang. Pertumbuhan ekonomi disini meliputi tiga aspek yaitu :

- 2.2.1. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses (aspek ekonomis) suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.
- 2.2.2. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan adanya kenaikan output perkapita.
- 2.2.3. Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan perspektif waktu, suatu perekonomian dikatakan tumbuh bila dalam jangka waktu yang cukup lama (lima tahun) mengalami kenaikan income perkapita.

Pertumbuhan ekonomi tercapai bilamana terdapat peningkatan perbandingan antara input dan output yang lebih besar serta adanya perkembangan ekonomi. Perkembangan ekonomi berarti adanya peningkatan produktifitas dan penambahan Gross domestic produk (Hasibuan, 1987:14). Selain itu pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan gross domestic

produk tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad,1997:13).

Pertumbuhan ekonomi juga didefinisikan sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan, demikian yang dikemukakan oleh Simon Kuznet (M.L Jhingan,1996:72) Kuznet memberikan enam ciri pertumbuhan ekonomi modern yang muncul dalam analisa yang didasarkan pada produk nasional dan komponennya meliputi penduduk, tenaga kerja dan sebagainya. dimana ciri-ciri tersebut saling terkait satu sama lain dalam hubungan sebab akibat, keenam ciri tersebut adalah :

- 1) Laju pertumbuhan penduduk, penduduk yang cepat dan produk perkapita yang tinggi
- 2) Peningkatan produktifitas yang ditandai dengan meningkatkan laju produk perkapita
- 3) Laju perubahan struktural yang tinggi yang mencakup peralihan dari pertanian ke nonpertanian ,dari industri ke jasa, perubahan dalam skala unit-unit produktif, dan peralihan dari usaha perorangan menjadi perusahaan yang berbadan hukum serta status kerja buruh
- 4) Semakin tingginya tingkat urbanisasi
- 5) Ekspansi negara maju

6) Peningkata arus barang ,modal dan orang antar negara

Meier mendefinisikan perkembangan ekonomi sebagai proses kenaikan pendapatan riil perkapita dalam jangka waktu yang panjang. Barran membenarkan pertumbuhan atau perkembangan dalam jangka waktu tertentu. Keduanya mendukung dan mensyaratkan pembangunan ekonominya harus bias menaikkan pendapatan perkapita dalam jangka panjang (M.L Jhingan 1996:7).

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi diwilayah tersebut,yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (value added) yang terjadi (Tarigan,2005:46).

2.3. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan dalam keseluruhan tingkat harga. Inflasi menjadi salah satu fenomena moneter yang menjadi perhatian utama para ekonom dan pembuat kebijakan (Mankiw, 2000:194). Sedangkan Puspita (2006:25) menyatakan bahwa inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Inflasi diukur oleh tingkat pertumbuhan dari deflator PDRB. Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang mempunyai dampak yang luas terhadap makro ekonomi, termasuk pertumbuhan. Boediono (1982:156) menggolongkan inflasi berdasarkan lajunya per tahun menjadi empat bagian yaitu:

- 1) Inflasi ringan (dibawah 10%),
- 2) Inflasi sedang (10%-30% setahun),

- 3) Inflasi berat (30%-100% setahun),
- 4) Hiperinflasi (lebih 100% setahun).

Laju inflasi menunjukkan stabilitas harga yang merupakan ukuran keberhasilan ekonomi makro suatu negara. Inflasi yang tinggi biasanya ditengarai memiliki *efek negatif* bagi perekonomian sebab inflasi yang tinggi akan mengganggu mobilisasi dana domestik dan tingkat investasi. Prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan memburuk jika terjadi inflasi yang tinggi yang tidak dikendalikan, sebab akan mengurangi investasi produktif, mengurangi ekspor dan menaikkan impor barang sehingga akan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Secara umum rumah tangga dan perusahaan akan memiliki kinerja yang buruk ketika terjadi inflasi tinggi (hiperinflasi) dan tidak dapat diprediksikan. Sukirno (1994:11) menggolongkan inflasi atas dasar sebab terjadinya menjadi dua macam, yaitu inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*) dan inflasi desakan biaya (*cost push inflation*). *Demand pull inflation* yaitu inflasi yang timbul karena adanya permintaan masyarakat (*demand side*) akan berbagai barang terlalu kuat dimana permintaan masyarakat ini tidak bisa diimbangi dengan tersedianya barang yang disediakan oleh perekonomian, sehingga akan mengakibatkan perpindahan kurva permintaan agregat (*agregat demand=AD*) naik dan mendorong kenaikan harga-harga. Perusahaan-perusahaan akan beroperasi pada kapasitas yang maksimal sehingga berdampak *positif* dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Sebaliknya *cost push inflation* adalah inflasi yang timbul karena adanya kenaikan biaya produksi (*suplai side*). Pertambahan biaya produksi akan mendorong perusahaan-perusahaan untuk menaikkan harga atas barang yang diproduksi walaupun mereka menghadapi ancaman resiko pengurangan permintaan atas barang-barang yang diproduksi tersebut. Tindakan ini akan mengakibatkan perpindahan kurva penawaran agregat (*agregat suplai=AS*) ke atas sehingga mengakibatkan harga-harga naik tetapi outputnya justru menurun dan berdampak *negatif*.

Inflasi diterangi memiliki efek negatif bagi perekonomian. Setyowati, dkk (2001:114) menyatakan dampak inflasi antara lain:

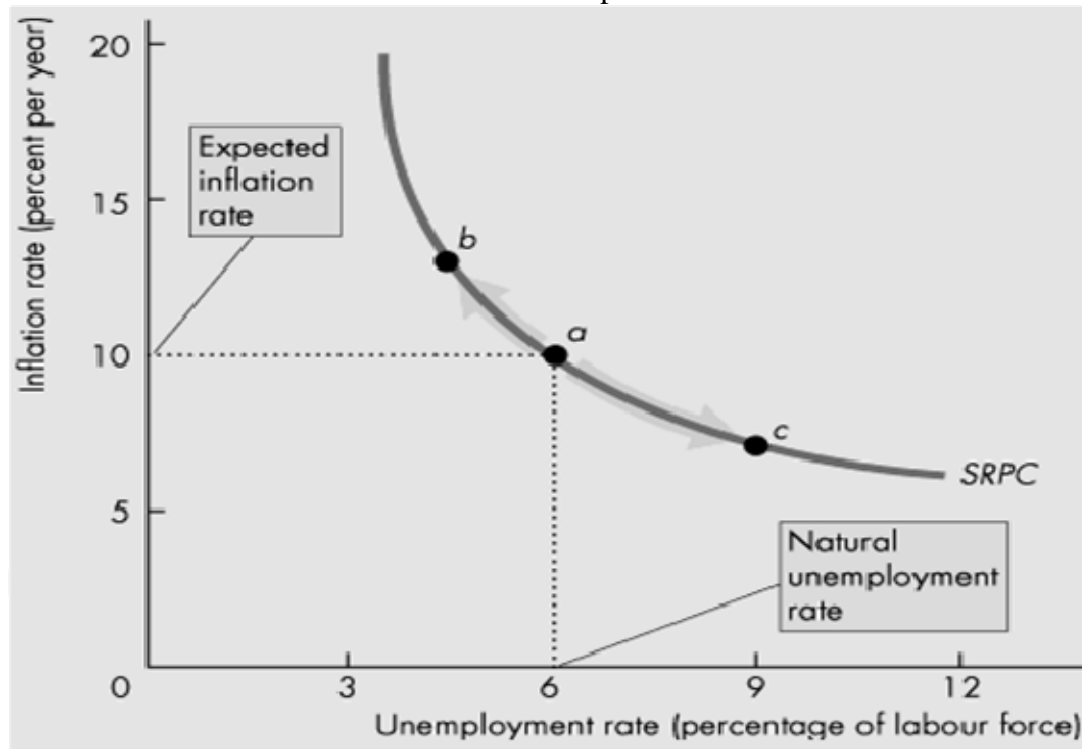
(1) inflasi dapat mendorong penanaman modal spekulatif yang tidak berdampak terhadap pendapatan nasional, (2) inflasi menyebabkan tingkat bunga yang meningkat dan akan mengurangi tingkat investasi, (3) inflasi menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi di masa yang akan datang, (4) inflasi menimbulkan masalah dalam neraca perdagangan, (5) inflasi memperburuk distribusi pendapatan, (6) inflasi menyebabkan pendapatan riil merosot. Secara umum rumah tangga dan perusahaan akan memiliki kinerja yang buruk ketika terjadi inflasi tinggi dan tidak dapat diprediksikan (*hiperinflasi*). Studi empirik menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Wibisono,2005:98).

2.4. Pengangguran, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa pada saat terjadinya depresi ekonomi Amerika Serikat tahun 1929, terjadi inflasi yang tinggi dan diikuti dengan pengangguran yang tinggi pula. Didasarkan pada fakta itulah A.W. Phillips mengamati hubungan antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran. Dari hasil pengamatannya, ternyata ada hubungan yang erat

antara inflasi dengan tingkat pengangguran, dalam arti jika inflasi tinggi, maka pengangguran akan rendah. Hasil pengamatan Phillips ini dikenal dengan kurva Phillip (Sukirno, 1996).

Gambar 2.1
Kurva Phillips



Masalah utama dan mendasar dalam ketenagakerjaan di Indonesia adalah masalah upah yang rendah dan tingkat pengangguran yang tinggi. Hal tersebut disebabkan karena, penambahan tenaga kerja baru jauh lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja yang dapat disediakan

setiap tahunnya. Pertumbuhan tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan dengan ketersediaan lapangan kerja menimbulkan pengangguran yang tinggi. Pengangguran merupakan salah satu masalah utama dalam jangka pendek yang selalu dihadapi setiap negara. Karena itu,

setiap perekonomian dan negara pasti menghadapi masalah pengangguran, yaitu pengangguran alamiah (*natural rate of unemployment*).

2.5. Penelitian terdahulu

1. Menurut Daryono Soebagio dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Pengaruh Kesempatan Kerja, Tingkat Pendidikan, Tingkat Beban Tanggungan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Dati I Jawa Tengah”. Diperoleh kesimpulan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif tetapi tidak memiliki signifikansi terhadap tingkat pengangguran yang terjadi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek sedangkan tingkat beban tanggungan penduduk atau kesempatan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingginya tingkat pengangguran di Provinsi Dati I Jawa Tengah. Kaitan jurnal ini dengan skripsi peneliti adalah bahwa tingkat pendidikan dasar tidak memiliki hasil yang signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Tengah. Kaitan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah terdapat variabel pengangguran. Jurnal ini mengambil tempat di Indonesia sedangkan skripsi peneliti mengambil tempat di Kabupaten Brebes.
2. Menurut Moch. Rum Alim (2007) dalam jurnalnya berjudul “Analisis Faktor Penentu Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1980-2007”. Penelitian ini menggunakan pengangguran sebagai variabel dependen dan pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengeluaran pemerintah sebagai independen. Diperoleh hasil variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh

positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia, pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka. Kaitan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah terdapat variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran. Jurnal ini mengambil tempat di Indonesia sedangkan skripsi peneliti mengambil tempat di Kabupaten Brebes.

3. Menurut Fitra Kincaka Riski (2008) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Tingkat pengangguran dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan pengangguran sebagai variabel dependen dan upah, beban tanggungan penduduk, tingkat inflasi, dan GDP sebagai variabel independen. Diperoleh kesimpulan variabel upah berpengaruh secara negatif dan signifikan, variabel beban tanggungan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan, variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan serta pertumbuhan GDP berpengaruh negatif dan signifikan. Kaitan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah terdapat variabel inflasi dan pengangguran. Skripsi pada Fitra Kincaka Riska mengambil tempat di Indonesia sedangkan skripsi peneliti mengambil tempat di Kabupaten Brebes.

4. Menurut Dania Safia Safitri (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan PDRB Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1993-2009”. Penelitian ini menggunakan pengangguran sebagai variabel dependen dan tingkat inflasi, dan PDRB

sebagai variabel independen. Diperoleh kesimpulan variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran serta PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka. Kaitan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah terdapat variabel inflasi dan pengangguran. Skripsi pada Dania Safia Safitri mengambil tempat di Jawa Tengah sedangkan skripsi peneliti mengambil tempat di Kabupaten Brebes.



Tabel 2.1 Matrik Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1	Daryono Soebagio	Analisis Pengaruh Kesempatan Kerja, Tingkat Pendidikan, Tingkat Beban Tanggungan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Dati I Jawa Tengah	1. Kesempatan Kerja 2. Pendidikan 3. Beban Tanggungan Penduduk 4. Pengangguran	1. kesempatan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran 2. pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran 3. beban tanggungan penduduk tidak signifikan dengan pengangguran
2	Moh. Rum Alim	Analisis Faktor Penentu Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1980-2007	1. Pertumbuhan Ekonomi 2. Inflasi 3. Pengeluaran Pemerintah 4. Pengangguran	1. pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan 2. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan 3. Pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan
3	Fitra Kincaka Riski	Analisis Tingkat pengangguran dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya di Indonesia	1. Upah 2. Beban Tanggungan penduduk 3. Tingkat Inflasi 4. GDP 5. Pengangguran	1. Upah berpengaruh negatif dan signifikan 2. Beban Tanggungan Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan 3. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan 4. GDP berpengaruh negatif dan signifikan
4	Dania Safia Safitri	Pengaruh Inflasi dan PDRB Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1993-2009	1. Tingkat Inflasi 2. PDRB 3. Pengangguran	1. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan 2. PDRB berpengaruh negatif dan signifikan

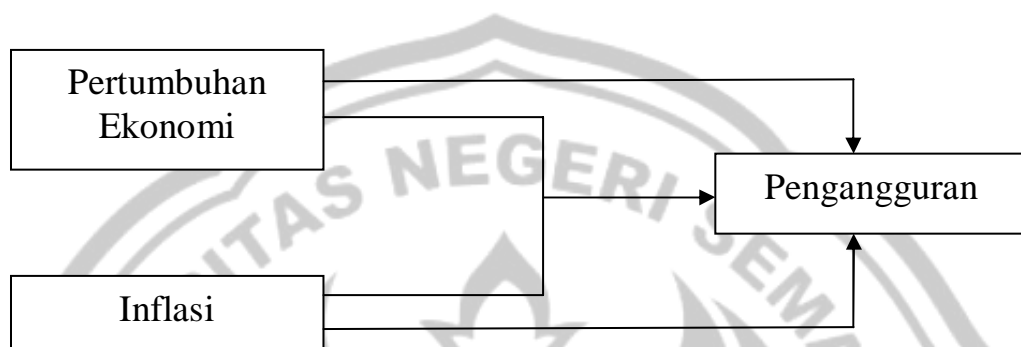
2.6. Kerangka Pemikiran

Perencanaan pembangunan diarahkan untuk mewujudkan masyarakat yang semakin sejahtera, makmur dan berkeadilan. Kebijakan pembangunan dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan cara memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada. Pembangunan ekonomi (Arsyad 1997: 10) dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan lebih baik jika diikuti dengan pemerataan pendapatan atau hasil-hasil pembangunan.

Adapun beberapa hal yang ditengarai menjadi faktor penyebab dari pengangguran antara lain pertumbuhan ekonomi, inflasi, investasi, regulasi pemerintah, pertumbuhan penduduk, keseimbangan pasar tenaga kerja, dan kualitas sumber daya manusia. Pengaruh pengangguran yang akan diteliti hanya pertumbuhan ekonomi dan inflasi.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa pengangguran dipengaruhi oleh dua variabel, antara lain pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Kemudian variabel tersebut sebagai variabel independen (bebas) dan bersama-sama, dengan variabel dependen (terikat) yaitu pengangguran yang diukur dengan alat analisis regresi untuk mendapatkan tingkat signifikansinya. Dengan hasil regresi tersebut diharapkan mendapatkan tingkat signifikansi setiap variabel independen dalam mempengaruhi pengangguran. Selanjutnya tingkat signifikansi setiap variabel independen tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran kepada pemerintah dan

pihak yang terkait mengenai penyebab pengangguran di Kabupaten Brebes untuk dapat merumuskan suatu kebijakan yang relevan dalam upaya mengurangi pengangguran. Secara skema kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.7. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Kuncoro, 2003:67). Sedangkan menurut Arikunto (2006:71) adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti kebenarannya melalui data yang setelah menetapkan anggaran dasar, lalu membuat teori sementara yang kebenarannya masih diuji. Dari uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi terhadap pengangguran di Kabupaten Brebes.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dilihat dari pendekatannya jenis penelitian dibagi menjadi dua macam yaitu, penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian berdasarkan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara tepatsifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu untuk menentukan adanya suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat (Arikunto 2006: 12).

3.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah tersedia dan telah diproses oleh pihak-pihak lain sebagai hasil atas penelitian yang telah dilaksanakannya. Sumber data tersebut didapat dari Biro Pusat Statistik Jawa Tengah dan Kabupaten Brebes. Sedangkan data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berdasarkan urutan waktu (time series data) untuk kurun waktu 1990-2009. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laju pertumbuhan ekonomi atas harga konstan tahun 2000 daerah Kabupaten Brebes dan tingkat inflasi Kabupaten Brebes.

3.3. Batasan Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai (Ghozali, 2001:38).

a) **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output total secara terus menerus dalam jangka panjang. Dimana, pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi yang terdapat dalam penelitian ini dengan indikator Produk Domestik Regional Bruto PDRB.

b) **Inflasi**

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Inflasi yang terdapat dalam penelitian ini dengan indikator:

- 1) Indeks Harga Konsumen (IHK) menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.
- 2) Indeks Perdagangan Besar merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga dari komoditi-komoditi yang diperdagangkan di suatu daerah.
- 3) GDP Deflator mencakup jumlah barang dan jasa yang masuk dalam perhitungan GNP diperoleh dengan membagi GDP nominal (atas dasar

harga berlaku) dengan GDP Riel (atas dasar harga konstan/tahun dasar).

c) Pengangguran

Pengangguran adalah orang yang masuk dalam angkatan kerja (15 sampai 64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya (Boediono, 1999:35). pengangguran yang terdapat dalam penelitian ini dengan indikator:

- d) Jumlah Penduduk Usia Kerja
- e) Jumlah Penduduk Mencari Pekerjaan

3.4. Metode Pengumpulan Data :

Untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan, penulis melakukan studi kepustakaan yaitu dengan cara membaca literatur-literatur bidang ekonomi dan pembangunan serta ketenagakerjaan yang digunakan sebagai landasan kerangka berpikir dan teori yang sesuai dengan topik penelitian. Selain itu juga menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya berupa wawancara dan observasi ke Dinas Sosial Tenaga Kerja dan transmigrasi.

Table 3.1 Matrik Pengumpulan Data

Masalah	Variabel	Data Yang Dibutuhkan	Sumber	Metode
Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Pengangguran Kabupaten Brebes	1. Pertumbuhan Ekonomi 2. Tingkat Inflasi 3. pengangguran	1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Brebes Tahun 1990-2009 2. Tingkat Inflasi Kabupaten Brebes Tahun 1990-2009 3. Pengangguran Kabupaten Brebes Tahun 1990-2009	1. BPS Provinsi Jawa Tengah 2. BPS Kabupaten Brebes	Studi Pustaka

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan metode numerik/angka dalam mendeskripsikan data setidaknya dua klasifikasi metode numeric yang tersedia untuk mendeskripsikan data kuantitatif, yaitu :

1. Ukuran Tendensi Sentral

Ukuran tendensi sentral (*central tendency*) adalah suatu ukuran yang mengukur tendensi suatu himpunan data yang mengelompok atau memusat dalam nilai numerik tertentu. Ada tiga metode mengukur tendensi sentral, yaitu :

a. Rata-rata (*mean*)

Rata-rata hitung (*arithmetic mean*), atau sering hanya disebut rata-rata, suatu himpunan data kuantitatif adalah menjumlahkan seluruh data dibagi dengan banyaknya data yang ada.

b. Median

Median dari suatu himpunan data kuantitatif adalah angka tengah yang diperoleh apabila data disusun dari nilai terendah hingga nilai tertinggi. Perlu diingat bahwa dapat menghitung median :

- 1) Bila jumlah observasi (n) ganjil, maka median diperoleh dari angka tengah.
- 2) Bila jumlah observasi (n) genap, maka median diperoleh dari rata-rata antara dua angka

c. Modus (*mode*)

Modus merupakan nilai yang paling sering muncul, atau dengan frekuensinya paling tinggi. Dengan kata lain, modus menunjukkan dimana data cenderung terkonsentrasi. Modus banyak digunakan untuk data kategori dan data kualitatif.

2. Ukuran Variabilitas/penyimpangan

Ukuran variabilitas adalah suatu ukuran yang mengukur sebaran data, karena yang diukur adalah, seberapa jauh data menyimpang dan rata-ratanya, maka ukuran variabilitas sering disebut ukuran penyimpangan (Subagyo, 1988) dalam Kuncoro. Ukuran variabilitas yang sering digunakan adalah skewness, range dan deviasi standar.

a. Kecondongan (*skewness*)

Kecondongan adalah ukuran bentuk atau derajat simetri distribusi data (Thomas, 1997:45) dalam Kuncoro. Nilai Skewness akan sama dengan nol apabila distribusinya simetris. Positif bila

distribusi datanya memiliki kecondongan positif. Negatif bila distribusi datanya memiliki kecondongan negatif. Oleh karena itu, kita dapat mengidentifikasi terdapat setidaknya tiga jenis distribusi data :

- 1) Distribusi data disebut simetris bila nilai rata-rata, median, dan modus sama persis
- 2) Distribusi disebut memiliki kecondongan positif (*positive skewed*) berarti nilai rata-rata merupakan estimasi yang terbesar (setidaknya lebih besar dibanding nilai median). Sedangkan modus merupakan nilai yang terkecil.
- 3) Distribusi disebut memiliki kecondongan negatif (*negative skewed*) bila histogram memiliki ekor yang lebih panjang disisi sebelah kiri, ini menunjukkan bahwa nilai median lebih tinggi dibanding nilai rata-rata.

b. Range

Rentang (*range*) adalah selisih antara nilai terbesar dan nilai terkecil dari suatu himpunan data. Semakin besar nilai rentang, maka semakin tinggi penyimpangan data dari rata-ratanya.

c. Deviasi Standar

Deviasi standar (*standard deviation*) merupakan ukuran penyimpangan yang diperoleh dari akar kuadrat dari rata-rata jumlah kuadrat deviasi antara masing-masing nilai dengan rata-ratanya. Bila deviasi standar nilainya relatif besar berarti data yang digunakan

sebaran/variabilitasnya tinggi. Bila nilai deviasi standar relatif kecil, artinya data yang digunakan mengelompok diseputar nilai rata-ratanya dan penyimpangannya kecil



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi obyek penelitian

4.1.1.1. Gambaran umum Kabupaten Brebes

Kabupaten brebes secara geografis terletak di bagian utara paling barat dari provinsi Jawa Tengah dan terletak diantara koordinat $108^{\circ} 41'37,7''$ - $109^{\circ} 11'28,92''$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 44'56'5''$ - $7^{\circ} 20'51.48''$ Lintang Selatan dengan batas sebagai berikut:

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Timur : Kabupaten dan Kota Tegal

Sebelah Selatan : Kabupaten Banyumas

Sebelah Barat : Kabupaten Cirebon

Secara administratif Kabupaten Brebes terdiri dari 17 Kecamatan, desa/kelurahan 297. Luas wilayahnya 1.657,73 km², jumlah penduduknya sekitar 1.732.719 jiwa (2010). Ibukotanya adalah Brebes. Brebes merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk paling banyak di Jawa Tengah.



Gambar 4.1
Peta Kabupaten Brebes

Luas Kabupayen Brebes 116.117 Ha. Menurut tinggi rendahnya dataran maka Kabupaten Brebes mempunyai rata-rata ketinggian dari permukaan air laut 3 meter. Dari 17 Kecamatan ada yang letaknya paling tinggi adalah Kecamatan Sirampok yaitu kurang Lebih 875 meter, sedangkan kecamatan yang paling rendah adalah Kecamatan Wanasari yaitu 1 meter dari permukaan air laut.

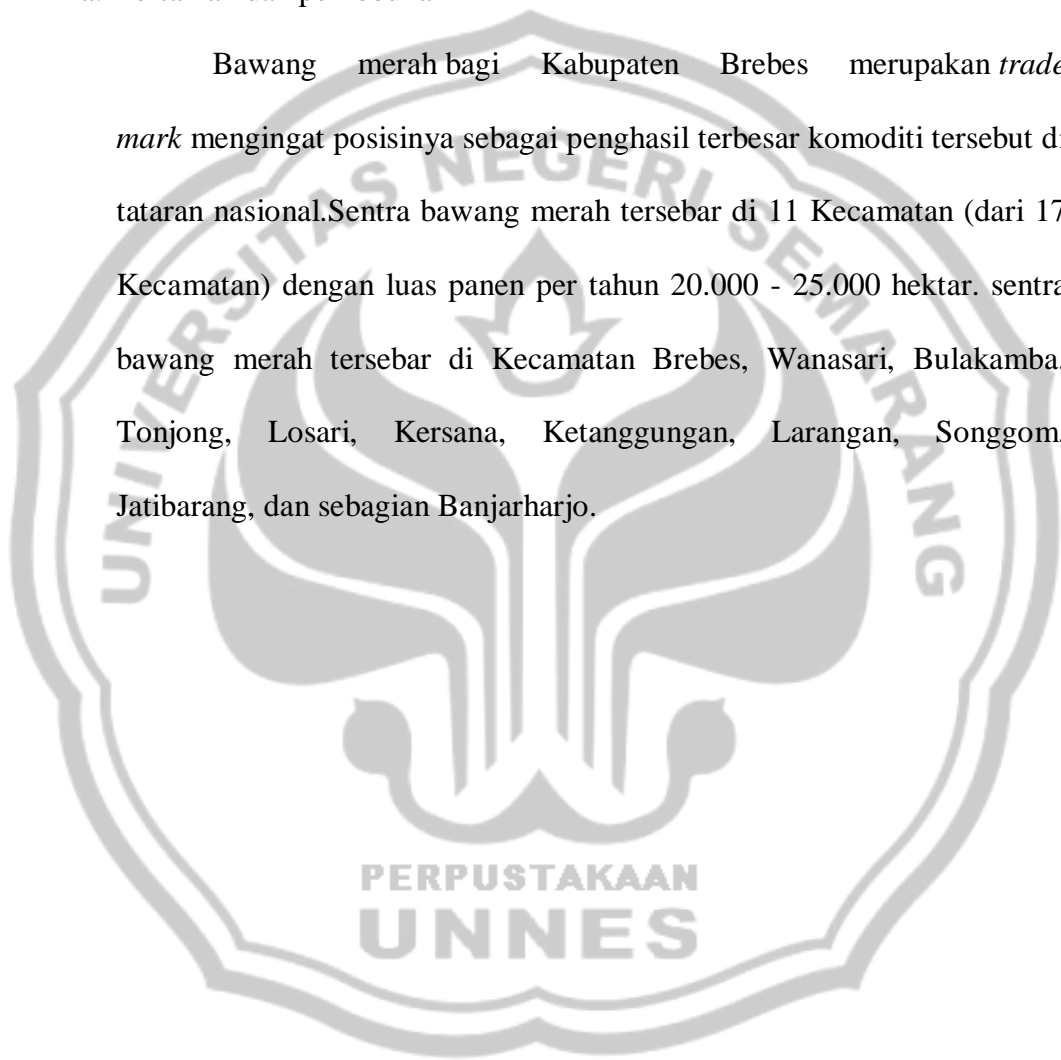
Rata-rata curah hujan di Kabupaten Brebes dalam satu tahun mencapai 1.853 mm dengan jumlah hari sebanyak 117 hari. Curah hujan tertinggi tercatat 2.574 mm dan hari hujan sebanyak 177 hari terjadi di Kecamatan Bumiayu. Dengan daerah curah hujan tinggi terutama terdapat di wilayah Brebes Selatan yang merupakan daerah dataran tinggi. Sementara

itu curah hujan terendah tercatat 1.221 mm dan hari hujan sebanyak 53 hari terjadi di Kecamatan Wanasari.

4.1.1.2. Perekonomian

a. Pertanian dan perkebunan

Bawang merah bagi Kabupaten Brebes merupakan *trade mark* mengingat posisinya sebagai penghasil terbesar komoditi tersebut di tataran nasional. Sentra bawang merah tersebar di 11 Kecamatan (dari 17 Kecamatan) dengan luas panen per tahun 20.000 - 25.000 hektar. sentra bawang merah tersebar di Kecamatan Brebes, Wanasari, Bulakamba, Tonjong, Losari, Kersana, Ketanggungan, Larangan, Songgom, Jatibarang, dan sebagian Banjarharjo.



Tabel 4.1 Luas Panen, Produksi, dan Rata-rata Produksi Bawang Merah di Kabupaten Brebes Tahun 2009

Kecamatan	Luas lahan (ha)	Produksi (Kg)	Rata-rata Produksi (persen)
Salem	-	-	-
Bantarkawung	34	2.810	82,65
Bumiayu	-	-	-
Paguyangan	-	-	-
Sirampog	-	-	-
Tonjong	2	170	85,00
Larangan	6.096	731.700	120,03
Ketanggungan	942	117.020	124,23
Banjarharjo	304	43.920	144,47
Losari	763	100.475	131,68
Tanjung	1.517	155.159	102,28
Kersana	975	115.676	118,64
Bulakamba	2.199	317.100	144,20
Wanasari	5.292	751.493	142,01
Songgom	1.504	175.990	117,01
Jatibarang	1.403	192.827	137,44
Brebes	3.947	421.492	106,79
Total	24.978	3.125.832	125,14

Sumber: Kabupaten Brebes Dalam Angka 2009

Sektor pertanian merupakan sektor yang dominan di Brebes. Dari sekitar 1,7 juta penduduk Brebes, sekitar 70 persen bekerja pada sektor pertanian. Sektor ini menyumbang 53 persen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Brebes tahun 2009, yang 50 persen dari pertanian bawang merah. Budidaya bawang merah diperkirakan mulai berkembang di Brebes sekitar tahun 1950, diperkenalkan warga keturunan Tionghoa yang tinggal di Brebes. Hingga kini budidaya bawang merah menjadi napas kehidupan masyarakat.

Berbagai varietas bawang unggulan juga dihasilkan dari Brebes, antara lain varietas Bima Brebes yang berwarna merah menyala, rasa

lebih pedas, dan lebih keras dibandingkan bawang dari luar daerah atau luar negeri. Saat ini, sekitar 23 persen pasokan bawang merah nasional berasal dari Brebes. Sementara untuk wilayah Jateng, Brebes memasok sekitar 75 persen kebutuhan bawang merah.

Di sektor pertanian sebagai sektor dominan, Kabupaten Brebes tidak hanya menghasilkan bawang merah, namun terdapat komoditas lain. Berbagai komoditas lain yang memiliki potensi sangat besar untuk dikembangkan bagi para investor baik yang berasal dari dalam maupun dari luar Kabupaten Brebes antara lain: kentang granula, cabe merah dan pisang raja, bawang daun dan kubis. Tanaman perkebunan yang berkembang antara lain : nilam, tebu, teh, cengkeh, kapas, kapulaga, mlinjo dan kopi jenis robusta. Produk buah-buahan yang cukup signifikan antara lain ; mangga, semangka dan rambutan.

b. Peternakan

Di luar sektor pertanian dan perkebunan, Kabupaten Brebes juga mempunyai potensi hijauan makanan ternak yang melimpah dan tersebar hampir di setiap kecamatan. Kondisi itu menjadikan kabupaten ini berkembang berbagai usaha peternakan baik jenis ternak besar maupun kecil antara lain; ternak sapi (jenis lokal sapi jabres), kerbau, domba, kelinci rex, ayam petelur, ayam kampung, ayam potong dan itik. Telur hasil ternak itik diolah oleh masyarakat setempat menjadi produk telur asin yang popularitas atas kualitasnya sangat dikenal dan tidak diragukan. Banyak yang menyebut Brebes adalah *Kota Telur Asin*.

c. Kehutanan

Di sektor kehutanan yang tersebar di wilayah bagian selatan, komoditas yang menjadi unggulan yaitu jati, pinus, mahoni dan sonokeling yang produksinya cukup mengalami peningkatan.

d. Pertambangan dan bahan galian

Kabupaten Brebes memiliki beberapa potensi sumber daya mineral yang potensial untuk dieksploitasi, meliputi batu kapur, trass, batu splite, dan batu bata, serta potensi sumber minyak bumi dan panas bumi.

e. Cadangan batu bara muda

Di wilayah Kabupaten Brebes bagian selatan, ditemukan potensi cadangan batu bara muda di desa Bentarsari (dalam Statistik Kabupaten Brebes Tahun 2010), Salem sebanyak 24,24 juta ton dengan kandungan minyak mencapai 5,30 liter per ton berdasarkan temuan Kementerian ESDM di tahun 2008. Kandungan batu bara muda ini baru dapat dimanfaatkan sekitar 50 sampai 100 tahun ke depan karena menunggu proses pelapukan dan pengkristalan.

f. Perikanan

Sebagai salah satu daerah yang terletak dalam wilayah pantai utara Pulau Jawa, Kabupaten Brebes mempunyai 5 wilayah kecamatan yang cocok untuk mengembangkan produksi perikanan yakni Brebes, Wanasari, Bulakamba, Tanjung dan Losari. Hasil produksi perikanan yang menonjol meliputi; bandeng, udang windu, kepiting,

rajungan, teri nasi, mujair dan berbagai jenis ikan laut yang lain. Hasil produk perikanan ini oleh masyarakat setempat telah dikembangkan usaha pembuatan Bandeng Presto Duri Lunak dan Terasi.

g. Industri

Sektor industri merupakan salah satu sektor penting dalam membantu laju perekonomian, oleh sebab itu keberadaan industri sebagai salah satu pilar perekonomian di Kabupaten Brebes telah memberi pengaruh dalam perekonomian daerah, meskipun secara demografi mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah sebagai petani. Kegiatan Industri di Kabupaten Brebes dibagi menjadi beberapa kelompok dan cabang yaitu kelompok industri formal cabang agro, kelompok industri formal cabang tekstil dan kelompok industri formal cabang logam, mesin dan elektronik. Industri yang ada di Kabupaten Brebes meliputi industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri rumah tangga.

Kelompok industri besar merupakan industri formal agro (pabrik teh, pabrik jamur, pabrik gula dan gondorukem). Kelompok industri kecil yang ada di Kabupaten Brebes meliputi industri kecil formal dan non formal. Kelompok industri kecil formal terdiri dari cabang industri agro; elektronika dan aneka; mesin, logam, dan perkerajinan. Sedangkan kelompok industri non formal meliputi industri kimia, agro dan hasil hutan serta elektronika dan aneka.

Kelompok industri kecil yang ada di Kabupaten Brebes meliputi industri kecil formal dan non formal. Kelompok industri kecil formal

terdiri dari cabang industri agro; elektronika dan aneka; mesin, logam, dan perikanan. Sedangkan kelompok industri non formal meliputi industri kimia, agro dan hasil hutan serta elektronika dan aneka.

Sektor industri yang potensial untuk dikembangkan adalah industri garam iodium diwilayah Kecamatan Wanasari dan Bulakamba, Industri garam curah dengan sentra produksi di wilayah kecamatan Losari, Tanjung, Wanasari dan Brebes, dan industri pengolahan bawang merah.

h. Produk Domestik Regional Bruto

Dapat kita lihat dari tahun 1990-2009 pergerakan PDRB Kabupaten Brebes selalu meningkat dari tahun ke tahunnya.

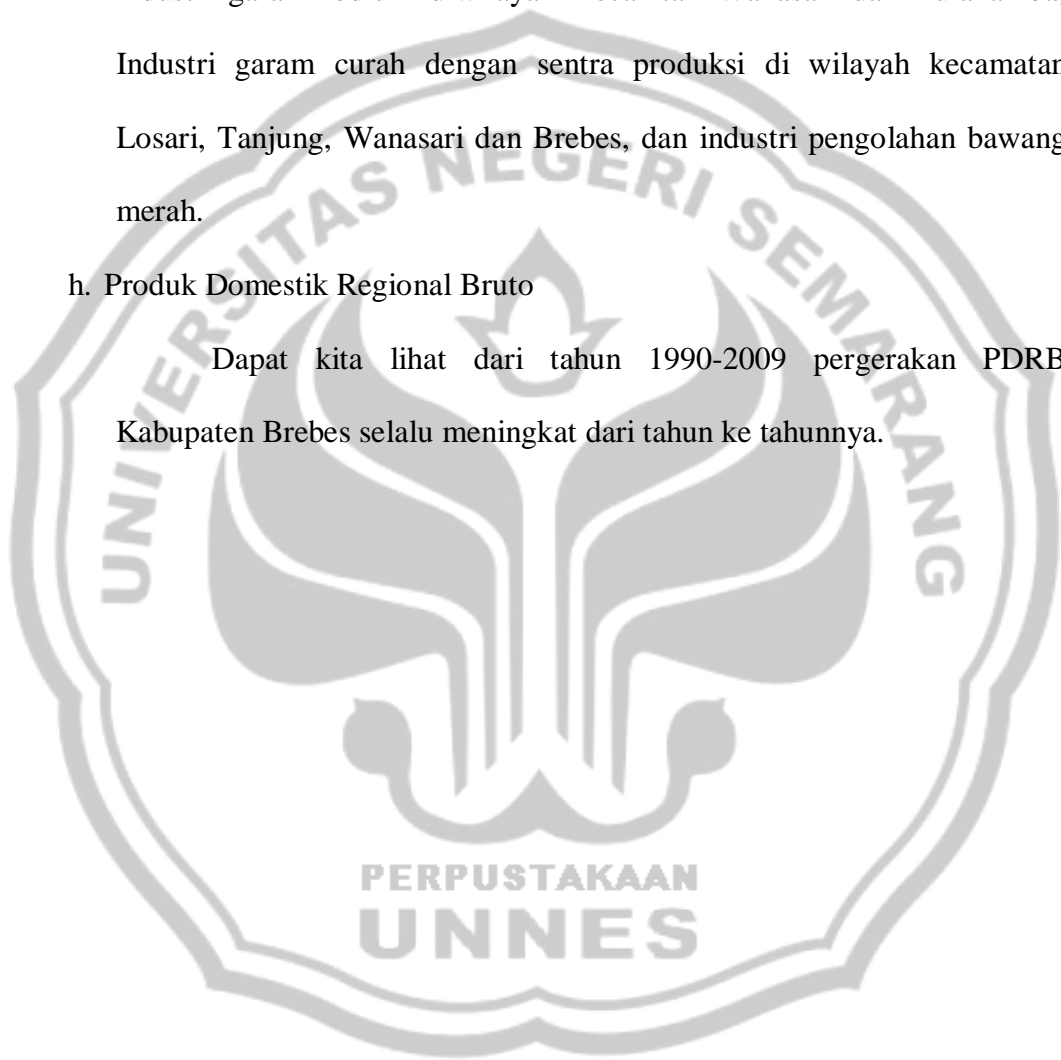


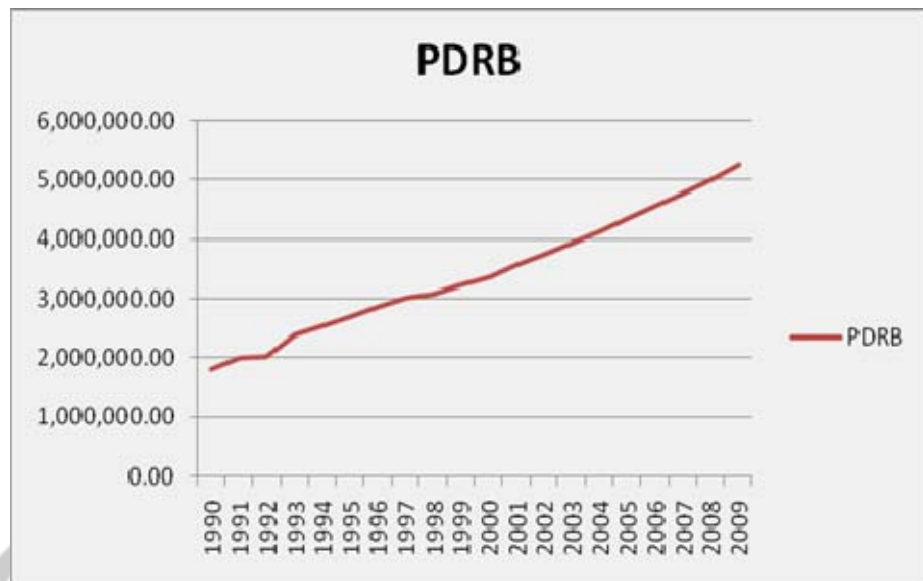
Table 4.2 PDRB Kabupaten Brebes Tahun 1990-2009

Tahun	PDRB	Pertumbuhan Ekonomi (persen)
1990	1,803,873.91	5.54
1991	1,994,765.75	10.58
1992	2,019,875.87	1.26
1993	2,389,566.54	18.30
1994	2,528,876.75	5.83
1995	2,687,767.88	6.28
1996	2,854,979.28	6.22
1997	3,009,503.50	5.41
1998	3,077,998.77	2.28
1999	3,214,035.15	4.42
2000	3,360,695.45	4.56
2001	3,567,515.85	6.15
2002	3,751,724.73	5.16
2003	3,930,501.13	4.77
2004	4,119,445.92	4.81
2005	4,346,424.44	5.51
2006	4,551,196.99	4.71
2007	4,769,145.46	4.79
2008	4,998,528.19	4.81
2009	5,247,897.41	4.99

Sumber: PDRB Kabupaten Brebes 1995,2000,2005,2010 (diolah)

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dalam grafik PDRB Kabupaten Brebes dibawah ini:

PERPUSTAKAAN
UNNES



Grafik 4.1 PDRB Kabupaten Brebes

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dalam grafik laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Brebes dibawah ini:



Grafik 4.2 Pertumbuhan Ekonomi

Dari gambaran PDRB diatas dengan nilai yang selalu naik dan berbeda dengan nilai pertumbuhan dalam persen yang fluktuatif dari tahun ke tahun.

i. Inflasi

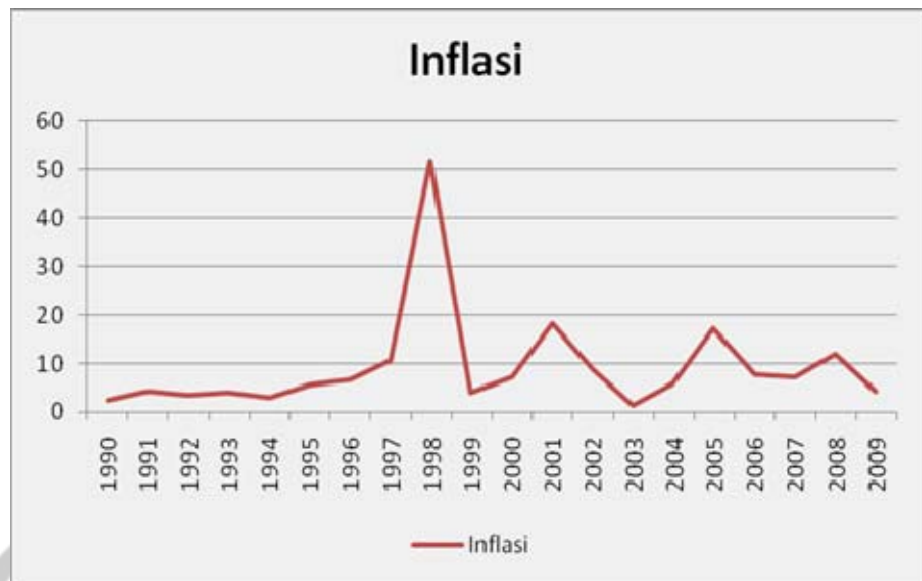
Nilai inflasi yang terjadi di Kabupaten Brebes berfluktuatif atau turun naik. Inflasi yang paling tinggi terjadi pada tahun 1998 sebesar 20,37%. Inflasi tahun 1998 tinggi dikarenakan pada tahun tersebut bertepatan dengan krisis ekonomi yang melanda di Indonesia dan menyebabkan harga-harga barang naik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.2.

Tabel 4.3 Inflasi Kabupaten Brebes tahun 1990-2009
(dalam persen)

Tahun	Inflasi (persen)
1990	2.45
1991	4.31
1992	3.53
1993	4.01
1994	2.95
1995	5.62
1996	6.7
1997	10.67
1998	51.67
1999	4.02
2000	7.29
2001	18.32
2002	8.81
2003	1.38
2004	5.83
2005	17.12
2006	7.8
2007	7.18
2008	11.81
2009	4.25

Sumber: Kabupaten Brebes Dalam Angka 1995,2000,2005,2010 (diolah)

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dalam grafik inflasi Kabupaten Brebes dibawah ini:



Grafik 4.3 Inflasi

4.1.1.3. Keadaan Penduduk

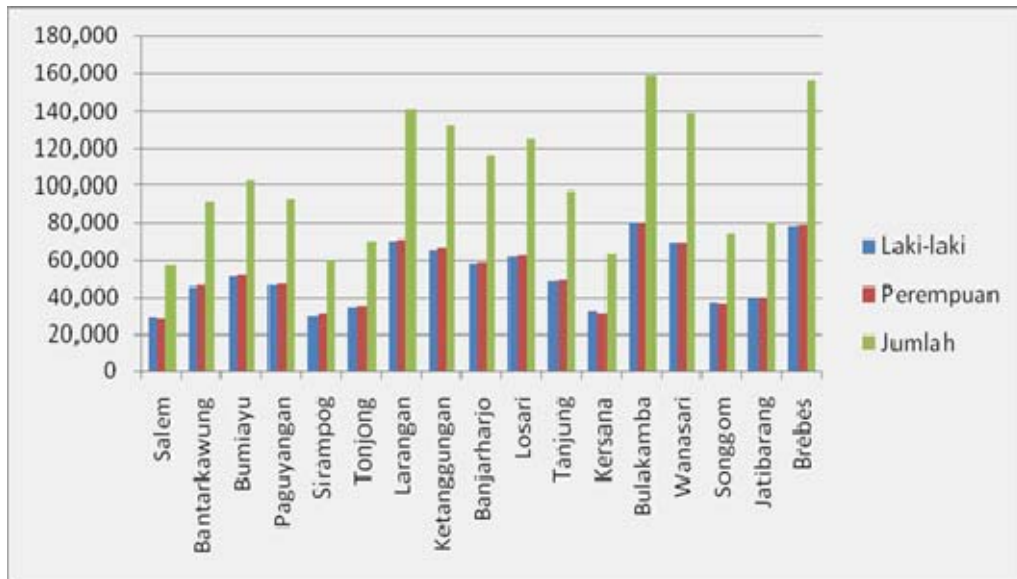
Jumlah penduduk Kabupaten Brebes pada tahun 2009 tercatat sebanyak 1.752.128 jiwa yang terdiri dari 873.062 jiwa laki-laki dan 879.066 jiwa perempuan. Dari tahun ke tahun jumlah penduduk Kabupaten Brebes terus bertambah, dari tahun 2008 ke tahun 2009 telah bertambah sebanyak 4.698 jiwa (0,27%).

Tabel 4.4 Penduduk menurut Jenis Kelamin Kabupaten Brebes tahun 2009

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Salem	28,787	27,976	56,763
Bantarkawung	45,474	45,767	91,241
Bumiayu	50,931	51,660	102,591
Paguyangan	46,291	46,456	92,747
Sirampog	29,364	30,689	60,053
Tonjong	34,683	35,097	69,780
Larangan	70,065	70,601	140,666
Ketanggungan	65,047	66,656	131,703
Banjarharjo	57,614	58,528	116,142
Losari	62,168	62,177	124,345
Tanjung	47,878	48,947	96,825
Kersana	31,951	31,188	63,139
Bulakamba	79,676	78,884	158,560
Wanasari	69,047	69,391	138,438
Songgom	36,938	36,508	73,446
Jatibarang	39,549	40,024	79,573
Brebes	77,599	78,517	156,116
Jumlah	873,062	879,066	1,752,128

Sumber: Kabupaten Brebes Dalam Angka 2009

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dalam grafik penduduk menurut Jenis Kelamin Kabupaten Brebes dibawah ini:



Grafik 4.4 Jumlah Penduduk menurut Kecamatan

Dari data persebaran penduduk Kabupaten Brebes tahun 2009 bahwa penduduk yang terbanyak berada di Kecamatan Bulakamba dengan total 158.560 jiwa yang diikuti oleh Kecamatan Brebes dan Larangan dengan 156.116 jiwa dan 140.666 jiwa, dan diikuti oleh kecamatan-kecamatan lainnya.

Lapangan pekerjaan di Kabupaten Brebes dikelompokkan dalam tiga (tiga) lapangan usaha yaitu pertanian (tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan dan pertanian lainnya) dan non pertanian (industri, perdagangan, angkutan dan jasa) serta lapangan usaha lainnya. Tenaga kerja terbesar terdapat pada jenis lapangan usaha tanaman pangan yaitu sebanyak 476.357 orang pada tahun 2008 yang diikuti oleh perdagangan dan jasa.

Pada tahun 2009 nilai inflasi yang turun sedangkan nilai penganggurannya naik. Hal ini yang menjadi dasar dari penelitian yang

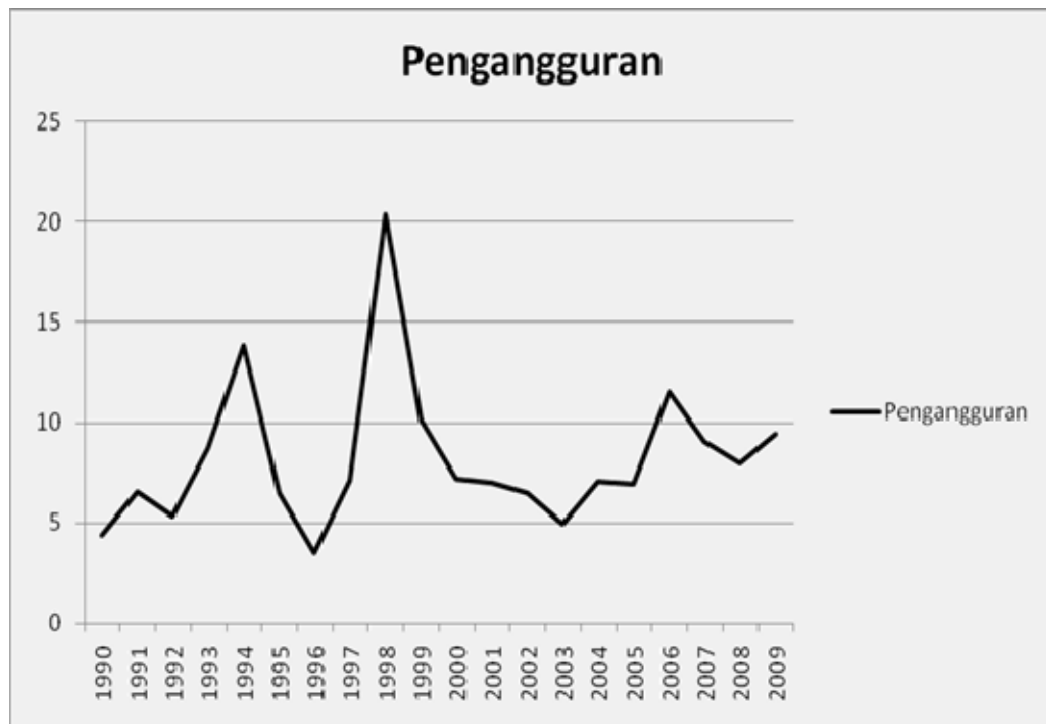
telah dilakukan. Disamping nilai inflasi yang turun, nilai laju pertumbuhan meningkat. Persentase pengangguran di Kabupaten Brebes nilainya fluktuatif atau naik turun dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari data tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Persentase Pengangguran Kabupaten Brebes

Tahun	Pengangguran
1990	4.36
1991	6.51
1992	5.29
1993	8.71
1994	13.83
1995	6.43
1996	3.43
1997	7.11
1998	20.37
1999	10.09
2000	7.18
2001	6.98
2002	6.45
2003	4.91
2004	7.01
2005	6.87
2006	11.53
2007	9.01
2008	7.92
2009	9.42

Sumber: Kabupaten Brebes Dalam Angka 1995,2000,2005,2010 (diolah)

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dalam grafik pengangguran Kabupaten Brebes dibawah ini:



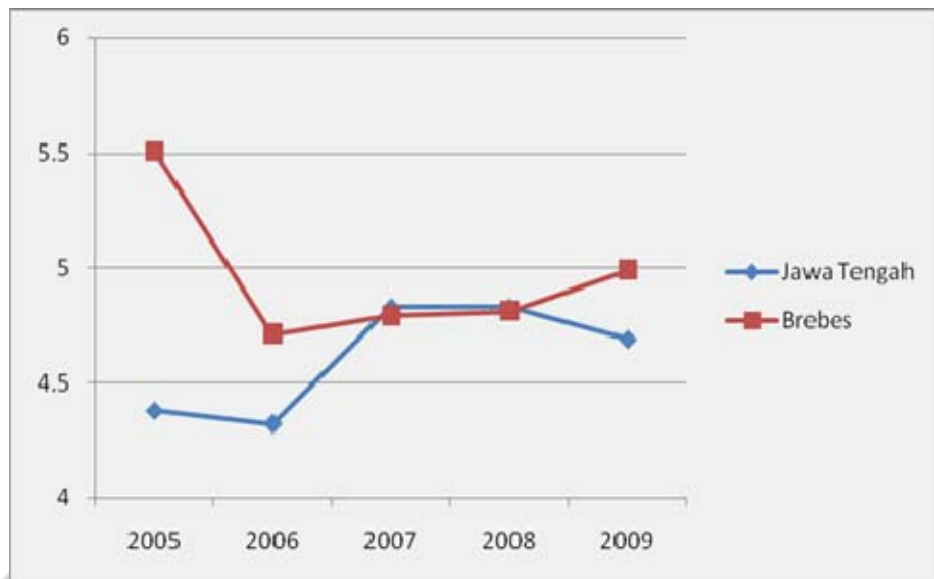
Grafik 4.5 Pengangguran

Pengangguran Kanupaten Brebes tahun 1990-2009 besarnya fliktiuatif atau turun naik. Dengan tertinggi pada tahun 1998 dengan 20,37 persen dan dengan terendah pada tahun 1996 dengan besaran 3,43 persen.

4.1.2 Deskripsi Variabel penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

PDRB Kabupaten Brebes menggambarkan kemampuan Kabupaten Brebes dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki. Kabupaten Brebes sebagai salah satu kabupaten di provinsi Jawa Tengah ikut menyumbang dalam membentuk PDRB Jawa Tengah meskipun hanya 3,53%.



Grafik. 4.6 Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah dan Kabupaten Brebes

Dapat dilihat dari grafik pertumbuhan ekonomi lima tahun antara Jawa Tengah dengan Kabupaten Brebes. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Brebes memberikan sumbangan yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah, terbukti dalam grafik pertumbuhan ekonomi Kabupaten Brebes dalam lima tahun terakhir hampir diatas pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 4.6 Deskripsi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Brebes

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		5.819
Median		5.075
Mode		4.81
Std. Deviation		3.423327
Variance		11.71917
Skewness		2.772335
Std. Error of Skewness		0.512103
Kurtosis		9.811388
Std. Error of Kurtosis		0.992384
Range		17.04
Minimum		1.26
Maximum		18.3
Sum		116.38

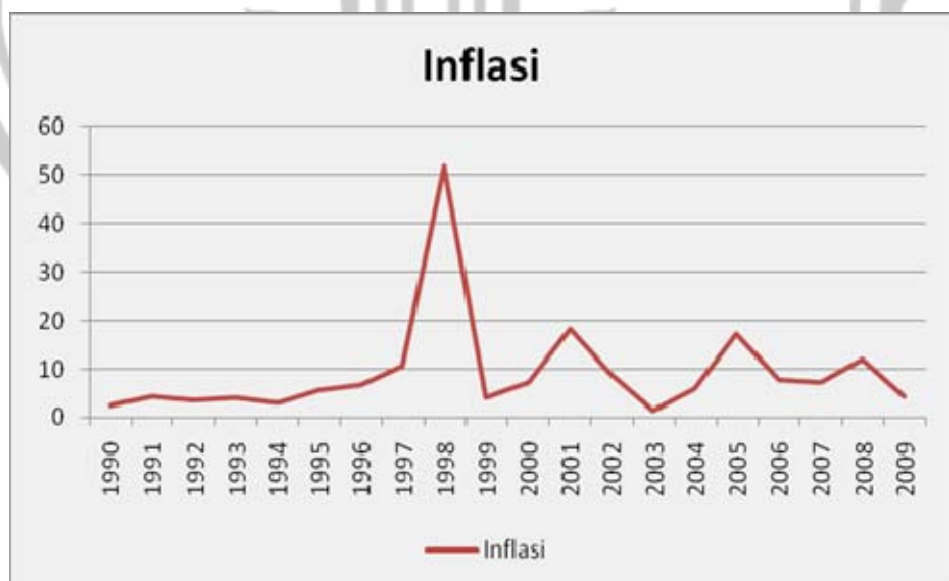
Dari tabel melalui Statistik Deskriptif menggunakan SPSS diatas dapat diartikan bahwa dari tahun 1990-2009 Kabupaten Brebes pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 18,30 persen dan terendah 1,26 persen, rata-rata pertumbuhan sebesar 5,82 persen dengan standard deviasi sebesar 3,42 persen. Skewness dan Kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah pertumbuhan ekonomi Kabupaten Brebes terdistribusi secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal skewness mendekati nol. Dan hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Brebes skewnees sebesar 2,772 persen dan kurtosisnya sebesar 9,811 persen. Dengan demikian jumlah pengangguran tidak terdistribusi secara normal. Perbandingan nilai rata-rata dan median menunjukkan bahwa nilai

median lebih rendah dibanding nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Brebes memiliki kecondongan ke kanan. Ini diperkuat dengan nilai modus yang lebih kecil dibanding nilai rata-rata dan median.

2. Inflasi

Salah satu indikator kenaikan harga di suatu wilayah adalah indeks harga konsumen (IHK). Harga konsumen merupakan harga barang/jasa konsumsi kebutuhan rumah tangga yang didasarkan pada survey Biaya Hidup (SBH).

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik, akan diperoleh gambaran sebagai berikut, dimana laju inflasi selalu berfluktuatif dari tahun ke tahun dengan nilai inflasi terendah terjadi pada tahun 2003 sebesar 1,38% dan inflasi tertinggi terjadi pada tahun 1998 sebesar 51,67% :



Grafik. 4.7 Inflasi Kabupaten Brebes

Tabel 4.7 Deskripsi Inflasi Kabupaten Brebes tahun 1990-2009

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		9.286
Median		6.265
Mode		1.38
Std. Deviation		10.95157
Variance		119.9368
Skewness		3.358944
Std. Error of Skewness		0.512103
Kurtosis		12.77971
Std. Error of Kurtosis		0.992384
Range		50.29
Minimum		1.38
Maximum		51.67
Sum		185.72

Dari tabel melalui Statistik Deskriptif menggunakan SPSS diatas dapat diartikan bahwa dari tahun 1990-2009 Kabupaten Brebes inflasi tertinggi sebesar 51,67 persen dan terendah 1,38 persen, rata-rata inflasi sebesar 9,29 persen dengan standard deviasi sebesar 10,95 persen. Skewness dan Kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah inflasi Kabupaten Brebes terdistribusi secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal skewness mendekati nol. Dan hasilnya menunjukkan bahwa inflasi Kabupaten Brebes skewnees sebesar 3,359 persen dan kurtosisnya sebesar 12,780 persen. Dengan demikian jumlah pengangguran tidak terdistribusi secara normal. Perbandingan nilai rata-rata dan median menunjukkan bahwa nilai median lebih rendah dibanding nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan

bahwa distribusi data inflasi Kabupaten Brebes memiliki kecondongan ke kanan. Ini diperkuat dengan nilai modus yang lebih kecil dibanding nilai rata-rata dan median.

3. Pengangguran

Menurut Todaro (2000) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya.

Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertumbuhan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi.

Jumlah pengangguran besarnya fluktuatif, dapat dilihat perkembangan jumlah pengangguran Kabupaten Brebes dalam grafik dbwah ini:



Grafik. 4.8 Pengangguran Kabupaten Brebes

Tabel 4.8 Deskripsi Pengangguran Kabupaten Brebes tahun 1990-2009

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		8.1705
Median		7.06
Mode		3.43
Std. Deviation		3.767426
Variance		14.1935
Skewness		1.970271
Std. Error of Skewness		0.512103
Kurtosis		5.157163
Std. Error of Kurtosis		0.992384
Range		16.94
Minimum		3.43
Maximum		20.37
Sum		163.41

Dari tabel melalui Statistik Deskriptif menggunakan SPSS diatas dapat diartikan bahwa dari tahun 1990-2009 Kabupaten Brebes

pengangguran tertinggi sebesar 20,37 persen dan terendah 3,43 persen, rata-rata pengangguran sebesar 7,06 persen dengan standard deviasi sebesar 3,767 persen. Skewness dan Kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah pengangguran Kabupaten Brebes terdistribusi secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal skewness mendekati nol. Dan hasilnya menunjukkan bahwa inflasi Kabupaten Brebes skewnees sebesar 1,970 dan kurtosisnya sebesar 5,517. Dengan demikian jumlah pengangguran tidak terdistribusi secara normal. Perbandingan nilai rata-rata dan median menunjukkan bahwa nilai median lebih rendah dibanding nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data inflasi Kabupaten Brebes memiliki kecondongan ke kanan. Ini diperkuat dengan nilai modus yang lebih kecil dibanding nilai rata-rata dan median.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis mengenai belanja modal, inflasi, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi Tahun 2003-2009 dapat diketahui sebagai berikut :

4.2.1. Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran

Dalam Mankiw,2000 menjelaskan dalam teori pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negatif terhadap jumlah pengangguran

(hukum okun). Dimana dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat pengangguran.

Tabel 4.9 Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran (dalam persen)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Pengangguran
1990	5.54	4.36
1991	10.58	6.51
1992	1.26	5.29
1993	18.30	8.71
1994	5.83	13.83
1995	6.28	6.43
1996	6.22	3.43
1997	5.41	7.11
1998	2.28	20.37
1999	4.42	10.09
2000	4.56	7.18
2001	6.15	6.98
2002	5.16	6.45
2003	4.77	4.91
2004	4.81	7.01
2005	5.51	6.87
2006	4.71	11.53
2007	4.79	9.01
2008	4.81	7.92
2009	4.99	9.42

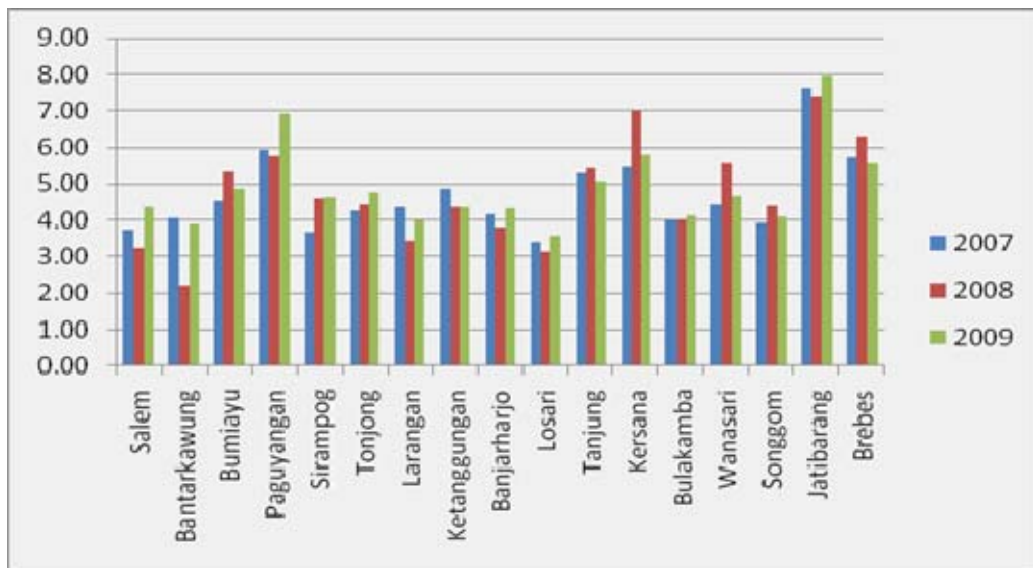
Dari tabel persentase pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran Kabupaten Brebes dapat dilihat besarnya fluktuatif. Dari tabel tersebut dapat dilihat yang sesuai dengan teori bahwa pertumbuhan memiliki pengaruh negatif ada 11 tahun (1994, 1995, 1997, 1998, 1999, 2000, 2001, 2005, 2006, 2007, 2008). Dimana pertumbuhan naik pengangguran turun atau sebaliknya dan yang tidak sesuai dengan teori ada 8 tahun (1991, 1992, 1993, 1996, 2002, 2003, 2004, 2009).

Dibawah ini dapat dilihat persentase pertumbuhan pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Kecamatan yang ada di Kabupaten Brebes, sebagai berikut:

Tabel 4.10 Pertumbuhan Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Tiap Kecamatan di Kabupaten Brebes (dalam persen)

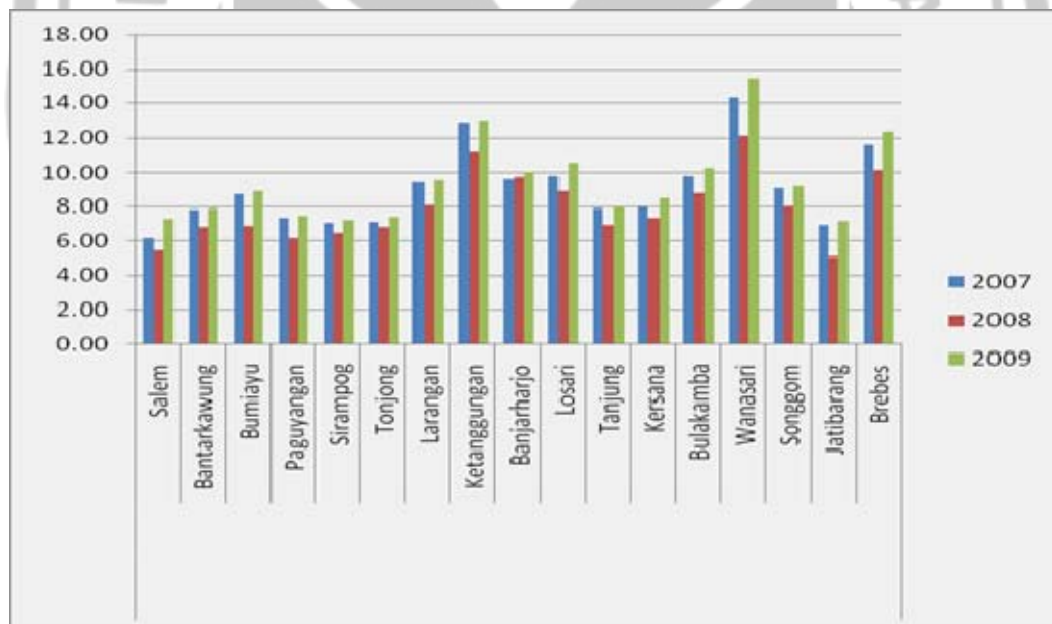
Kecamatan	Pertumbuhan Pengangguran			Pertumbuhan Ekonomi		
	2007	2008	2009	2007	2008	2009
Salem	6,11	5,45	7,25	3,75	3,23	4,35
Bantarkawung	7,81	6,80	7,85	4,06	2,21	3,88
Bumiayu	8,71	6,86	8,90	4,53	5,33	4,86
Paguyangan	7,34	6,15	7,47	5,94	5,77	6,93
Sirampog	7,01	6,45	7,20	3,68	4,61	4,64
Tonjong	7,10	6,81	7,40	4,26	4,42	4,77
Larangan	9,40	8,04	9,55	4,38	3,43	4,00
Ketanggungan	12,85	11,17	13,01	4,89	4,37	4,37
Banjarharjo	9,57	9,72	10,03	4,16	3,83	4,32
Losari	9,80	8,89	10,52	3,42	3,14	3,59
Tanjung	7,85	6,93	8,01	5,30	5,43	5,07
Kersana	7,91	7,33	8,46	5,46	6,99	5,81
Bulakamba	9,80	8,79	10,26	4,00	3,98	4,13
Wanasari	14,31	12,07	15,45	4,43	5,55	4,66
Songgom	9,05	8,01	9,20	3,93	4,40	4,10
Jatibarang	6,89	5,06	7,16	7,63	7,41	7,96
Brebes	11,59	10,11	12,35	5,73	6,32	5,54
Rata-rata	9,01	7,92	9,42	4,68	4,73	4,88

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dalam grafik pertumbuhan pengangguran di Kecamatan, Kabupaten Brebes dibawah ini:



Grafik 4.9 Pertumbuhan Pengangguran per Kecamatan

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dalam grafik pertumbuhan ekonomi di Kecamatan, Kabupaten Brebes dibawah ini:



Grafik 4.10 Pertumbuhan Ekonomi per Kecamatan

Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat besarnya persentase pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dari masing-masing Kecamatan dalam 3 (tiga) tahun angkanya fluktuatif atau turun naik. Dari tiap Kecamatan memiliki

nilai atau kontribusi pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, berikut Kecamatan dengan kontribusi pengangguran diatas Kecamatan:

1. Kecamatan Wanasari

Wanasari merupakan kecamatan yang menjadi pusat sentra telur asin di Kabupaten Brebes. Sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, nelayan, perternak itik/bebek, pedagang, sektor jasa transportasi dan pegawai negeri.

Perekonomian di Kecamatan Wanasari termasuk diatas rata-rata Kabupaten. Dimana sektor pertanian seperti bawang merah, peternakan itik/bebek yang menjadi pemasok perekonomian terbesar dan sebagai sentra telur asin di Kabupaten Brebes.

2. Kecamatan Ketanggungan

Ketanggungan berkontribusi dalam hal pengangguran sangat besar atau menduduki peringkat dua setelah Kecamatan Wanasari. Hal ini disebabkan mutu tenaga kerja dilihat dari ketersediaan sarana pendidikan yang masih sedikit, hanya ada lima SMP atau sederajat dan dua SMA di Ketanggungan. Dengan ketersediaan sarana pendidikan yang sedikit memicu kualitas tenaga kerja yang berkualitas rendah. Hal ini diperkuat dengan lapangan pekerjaan yang terdapat di Ketanggungan hanya pada sektor pertanian seperti petani, buruh tani, perkebunan, pedagang, pengrajin tempe/tahu, dan sektor jasa.

Dari segi pertumbuhan ekonomi Ketanggungan berkontribusi diatas rata-rata Kabupaten dengan penghasilan di sektor pertanian yang tinggi seperti bawang merah, palawija, padi, cabe merah.

3. Kecamatan Brebes

Kecamatan Brebes Sebagai daerah perkotaan, sebagian besar kegiatan perekonomian di Kecamatan Brebes didominasi oleh perdagangan dan jasa. Di daerah pesisir, umumnya penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani tambak (ikan bandeng, udang dan budidaya rumput laut) dan peternak bebek, sedangkan di daerah selatan, umumnya bermata pencaharian sebagai petani bawang merah dan buruh tani.

Pertumbuhan ekonomi Kecamatan Brebes sendiri dalam tiga tahun selalu diatas rata-rata Kabupaten. Dengan jmlah penduduk yang ada dan sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia yang ditengarai menjadi penyebab banyaknya pengangguran di Kecamatan Brebes.

4. Kecamatan Losari

Losari adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan ini terletak di perbatasan antara Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat. Ibukota kecamatan ini terletak di Desa Losari Lor. Bahasa yang digunakan di Kecamatan ini adalah Bahasa Jawa Brebes, namun ada dua desa di Kecamatan ini yang memiliki nama Sunda, yaitu Babakan Losari dan Bojongsari.

Hamper sama dengan kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Brebes. Penghasilan terbesar berasal dari bawang merah, peternakan itik/bebek dan hasil laut. Dengan fasilitas pendidikan dan sarana pendukung yang kurang dan menjadikan mutu atau kualitas tenaga

kerjanya rendah, ditengarai menjadi faktor banyaknya pengangguran di Kecamatan Losari.

5. Kecamatan Bulakamba

Bulakamba adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan ini berada di pesisir utara Kabupaten Brebes, dan dilalui jalur Pantura. Dalam kutipan wawancara Bapak Yava bidang ketenaga kerjaan di Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi menyebut “tingkat pengangguran di Kecamatan Bulakamba tergolong diatas rata-rata Kabupaten berasal dari survey kalau banyaknya pengangguran di Kecamatan tersebut didominasi dengan pemuda atau yang tergolong usia kerja cenderung malas mencari pekerjaan”.

Dengan itu, berpengaruh pada tingkat pertumbuhan ekonomi Kecamatan Bulakamba yang dalam tiga tahun selalu di bawah rata-rata Kabupaten. Padahal ketersediaan sarana pendidikan, kesehatan sudah tersedia banyak di Kecamatan Bulakamba.

6. Kecamatan Banjarharjo

Mutu dari tenaga kerja yang ditengarai menjadi faktor pengangguran di atas rata-rata Kabupaten. Dimana diperkuat dengan cma adanya sarana pendidikan tingkat SMP dan SMA hanya enam sekolah. Ketersediaan lapangan kerja yang sedikit juga menjadi faktor pengangguran tinggi.

Pertumbuhan ekonomi berada dibawah rata-rata Kabupaten dalam tiga tahun terakhir. Kecamatan Banjarharjo praktis dari segi ekonomi hanya mengandalkan dari sektor pertanian berupa bawang merah dan tanaman padi.

7. Kecamatan Larangan

Hampir sama dengan Kecamatan Banjarharjo dari segi pengangguran dan perekonomiannya. Sama-sama memiliki sarana pendidikan sebagai pendukung mutu tenaga kerja sedikit, ketersediaan lapangan pekerjaan sedikit dan hanya mengandalkan perekonomian dari sektor pertanian berupa bawang merah dan tanaman padi.

Dengan demikian dari 17 Kecamatan yang ada di Kabupaten Brebes, yaitu sisanya ada 10 Kecamatan memiliki tingkat pengangguran dibawah rata-rata kabupaten dan pertumbuhan ekonomi rata-rata diatas Kabupaten. Kecamatan-kecamatan tersebut memiliki sarana pendidikan yang sudah tergolong banyak dan begitu juga dengan keragaman lapangan pekerjaan.

Peningkatan mutu tenaga kerja baik melalui penyuluhan dan pendidikan formal sudah tersedia. Dengan ini, maka mutu SDM tinggi dan produsen sebagai pembuka lapangan kerja berani berinvestasi di Kecamatan tersebut.

4.2.2. Inflasi Terhadap Pengangguran

Pengaruh inflasi terhadap pengangguran dijelaskan dalam kurva Philip jika nilai inflasi berpengaruh positif terhadap jumlah pengangguran. Dimana, jika nilai inflasi meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan jumlah pengangguran.

Tabel 4.11 Inflasi dan Pengangguran (dalam persen)

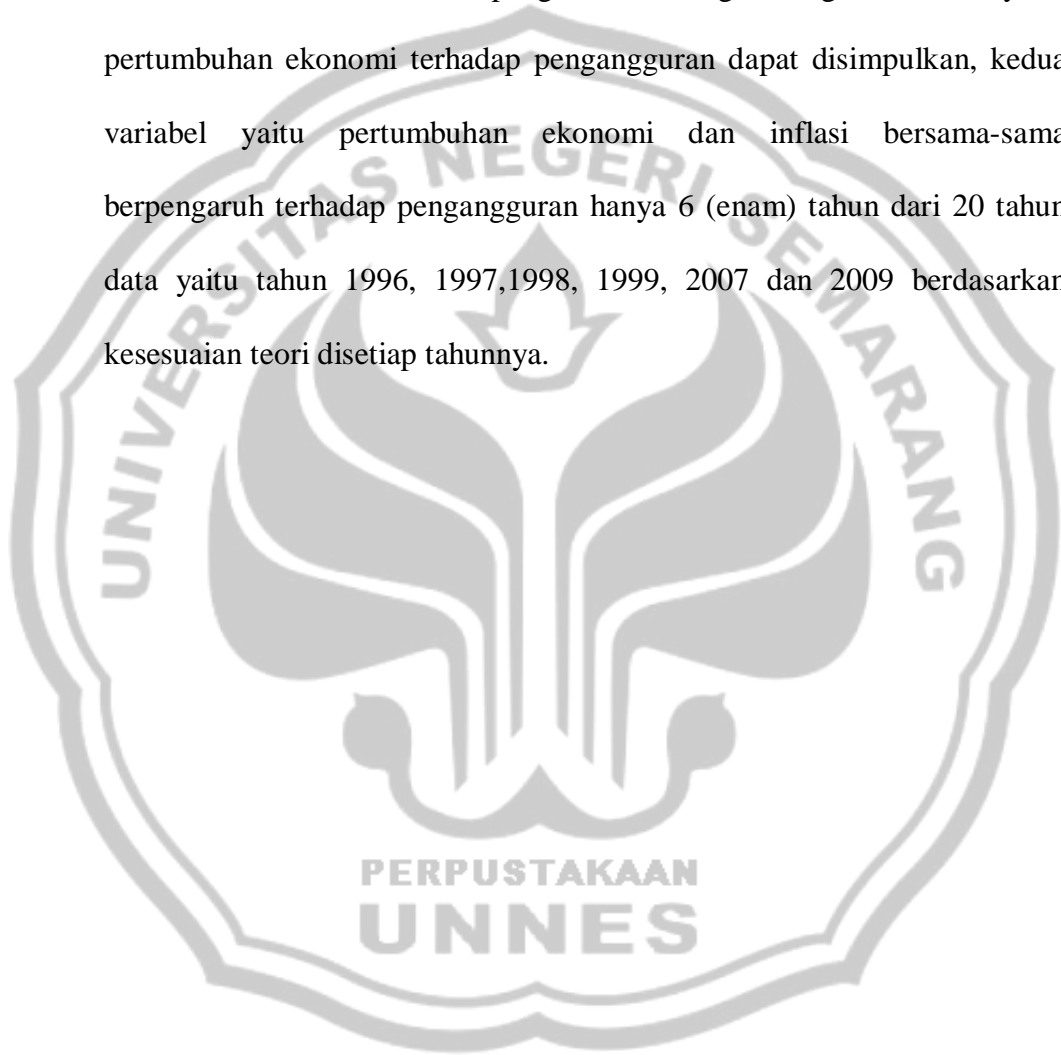
Tahun	Inflasi	Pengangguran
1990	2.45	4.36
1991	4.31	6.51
1992	3.53	5.29
1993	4.01	8.71
1994	2.95	13.83
1995	5.62	6.43
1996	6.7	3.43
1997	10.67	7.11
1998	51.67	20.37
1999	4.02	10.09
2000	7.29	7.18
2001	18.32	6.98
2002	8.81	6.45
2003	1.38	4.91
2004	5.83	7.01
2005	17.12	6.87
2006	7.8	11.53
2007	7.18	9.01
2008	11.81	7.92
2009	4.25	9.42

Dari tabel persentase pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran Kabupaten Brebes dapat dilihat besarnya fluktuatif. Dari tabel tersebut dapat dilihat yang sesuai dengan teori bahwa pertumbuhan memiliki pengaruh negatif ada 10 tahun (1991, 1992, 1993, 1997, 1998,

1999, 2002, 2003, 2004, 2007). Dimana pertumbuhan naik pengangguran turun atau sebaliknya dan yang tidak sesuai dengan teori ada 9 tahun (1994, 1995, 1996, 2000, 2001, 2005, 2006, 2008, 2009).

4.2.3. Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Terhadap Pengangguran

Dari uraian dari pengaruh masing-masing variabel yaitu pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran dapat disimpulkan, kedua variabel yaitu pertumbuhan ekonomi dan inflasi bersama-sama berpengaruh terhadap pengangguran hanya 6 (enam) tahun dari 20 tahun data yaitu tahun 1996, 1997, 1998, 1999, 2007 dan 2009 berdasarkan kesesuaian teori disetiap tahunnya.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi lebih banyak memiliki pengaruh terhadap besarnya pengangguran.
2. Inflasi mempengaruhi besarnya pengangguran dan memiliki pengaruh yang negatif. Jika inflasi naik maka pengangguran akan ikut naik.
3. Pertumbuhan ekonomi dan inflasi sama-sama memiliki pengaruh terhadap pengangguran.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan catatan lapangan selama penelitian berlangsung, ada beberapa hal yang kiranya perlu mendapat perhatian, diantaranya:

1. Pemerintah Kabupaten Brebes harus bisa menyediakan lapangan pekerjaan terutama padat karya, agar tingkat pengangguran di Kota Tegal dapat terserap.
2. Untuk mengatasi lonjakan harga yang disebabkan oleh inflasi maka perlu adanya pengawasan dari Pemerintah Kabupaten Brebes agar dapat mengendalikan harga-harga dan ketersediaan bahan kebutuhan pokok

(bahan baku untuk produsen) agar laju inflasi dapat ditekan, sehingga produsen tidak terbebani oleh melambungnya harga-harga bahan mentah.

3. Pemerintah diharapkan mau menyediakan sarana untuk meningkatkan mutu tenaga kerja melalui penyuluhan ketrampilan atau melalui pendidikan. Dengan bagusnya mutu tenaga kerja diharapkan bisa menarik investor untuk menanamkan usahanya dan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Arsyad. 1997. *Ekonomi Pembangunan. edisi ketiga*. Yogyakarta. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN.
- _____, Lincoln. 1997. *Ekonomi Pembangunan. edisi ketiga*. Yogyakarta. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN.
- Boediono, 1982. *Ekonomi Makro*. BPFE-UGM, Yogyakarta.
- _____, 1999. *Ekonomi Makro*. BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 1995. *PDRB Jawa Tengah*. Semarang
- _____, 2000. *PDRB Jawa Tengah*. Semarang
- _____, 2005. *PDRB Jawa Tengah*. Semarang
- _____, 2010. *PDRB Jawa Tengah*. Semarang
- _____, 1995. *PDRB Kabupaten Brebes*. Brebes
- _____, 2000. *PDRB Kabupaten Brebes*. Brebes
- _____, 2005. *PDRB Kabupaten Brebes*. Brebes
- _____, 2009. *PDRB Kabupaten Brebes*. Brebes
- _____, 2010. *Kabupaten Brebes Dalam Statistik*. Brebes
- Dornbush, Rudiger dan Staenly Fiscer. 1995. *Makroekonomi*. Alih bahasa J.Mulyadi. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga
- Fisher, Diana. 2011. *“Pengaruh Inflasi dan PDRB Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah”*. Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomi UNNES.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit UNDIP.
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Alih Bahasa: Sumarno Zain. Cetakan Keempat. Jakarta: Erlangga.

- Jhingan, ML. 1996. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Mankiw. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Keempat. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Puspita, Klarawidya. 2006. *Pengaruh Distribusi Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Propinsi di Indonesia 1993-2002*. Depok, Universitas Indonesia.
- Riska, Fitra Kincaka. 2008. “*Analisis Tingkat Pengangguran dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya Di Indonesia*”. Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomi UNDIP.
- Rum, Alim Moch (Ed). 2007. *Analisis Faktor Penentu pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1980-2007*”.
- Safitri, Diana Safia. 2011. “*Pengaruh Inflasi dan PDRB Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah*”. Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomi UNNES.
- Setyowati, E. Sanusi, Bachrawi. 2004. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi kedua. PT. Rajawali Grasindo Persada. Jakarta.
- _____, 1996. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi kedua. PT. Rajawali Grasindo Persada. Jakarta.
- _____, 2002. *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan : Problematika dan pendekatan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Todaro, Michael. 1995. *Ekonomi untuk Negara Berkembang: Suatu Pengantar tentang Prinsip-prinsip, Masalah dan Kebijakan Pembangunan*. edisi ketiga. Jakarta. Bumi Aksara.
- Tumbunan, Tulus. 2001, *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Penerbit PT. Ghalia Indonesia, Jakarta.



Lampiran

Tabel PDRB Kabupaten Brebes 1990-2009

Tahun	PDRB
1990	1,803,873.91
1991	1,994,765.75
1992	2,019,875.87
1993	2,389,566.54
1994	2,528,876.75
1995	2,687,767.88
1996	2,854,979.28
1997	3,009,503.50
1998	3,077,998.77
1999	3,214,035.15
2000	3,360,695.45
2001	3,567,515.85
2002	3,751,724.73
2003	3,930,501.13
2004	4,119,445.92
2005	4,346,424.44
2006	4,551,196.99
2007	4,769,145.46
2008	4,998,528.19
2009	5,247,897.41

Tabel Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Brebes Tahun 1990-2009

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (persen)
1990	5.54
1991	10.58
1992	1.26
1993	18.30
1994	5.83
1995	6.28
1996	6.22
1997	5.41
1998	2.28
1999	4.42
2000	4.56
2001	6.15
2002	5.16
2003	4.77
2004	4.81
2005	5.51
2006	4.71
2007	4.79
2008	4.81
2009	4.99



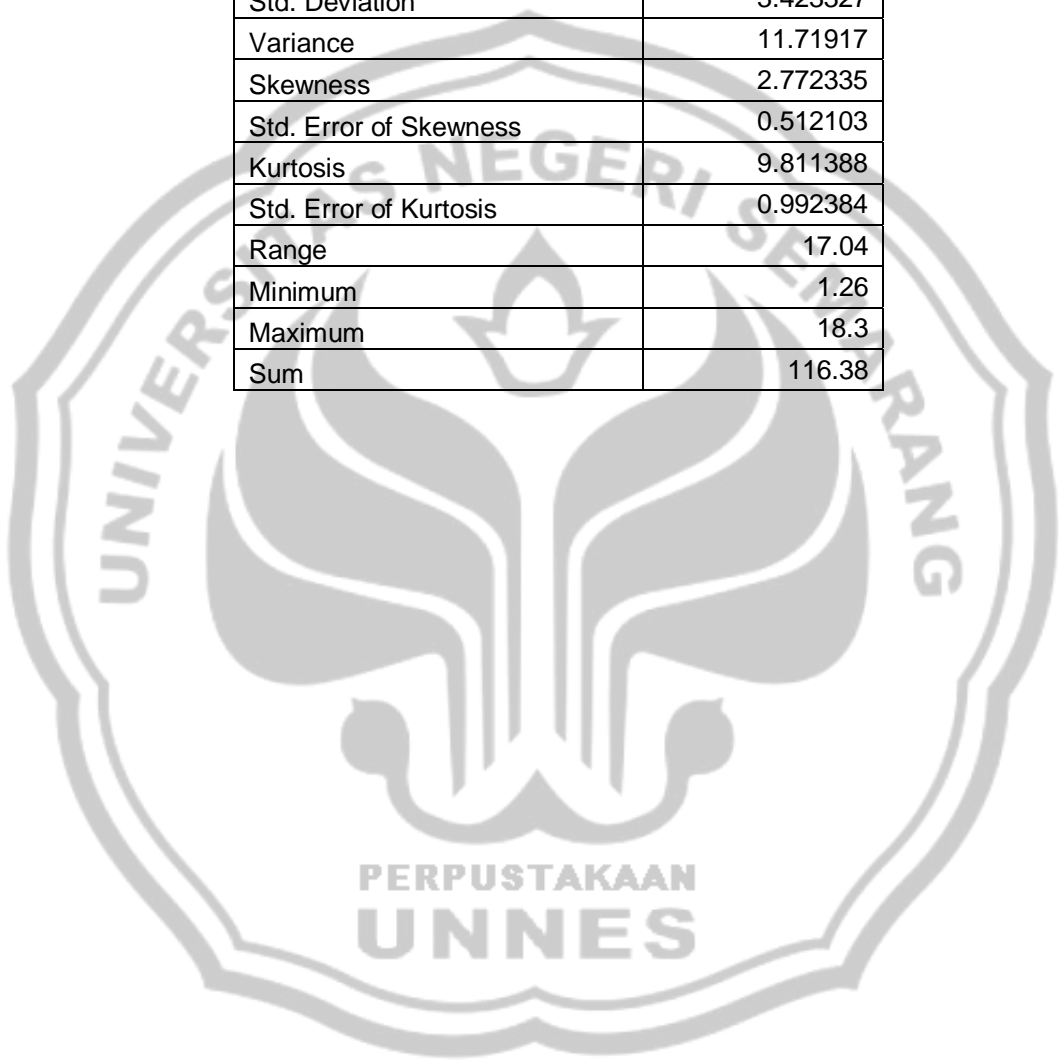
Tabel Inflasi Kabupaten Brebes Tahun 1990-2009

Tahun	Inflasi (Persen)
1990	2.45
1991	4.31
1992	3.53
1993	4.01
1994	2.95
1995	5.62
1996	6.7
1997	10.67
1998	51.67
1999	4.02
2000	7.29
2001	18.32
2002	8.81
2003	1.38
2004	5.83
2005	17.12
2006	7.8
2007	7.18
2008	11.81
2009	4.25



Deskripsi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Brebes

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		5.819
Median		5.075
Mode		4.81
Std. Deviation		3.423327
Variance		11.71917
Skewness		2.772335
Std. Error of Skewness		0.512103
Kurtosis		9.811388
Std. Error of Kurtosis		0.992384
Range		17.04
Minimum		1.26
Maximum		18.3
Sum		116.38



Deskripsi Inflasi Kabupaten Brebes tahun 1990-2009

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		9.286
Median		6.265
Mode		1.38
Std. Deviation		10.95157
Variance		119.9368
Skewness		3.358944
Std. Error of Skewness		0.512103
Kurtosis		12.77971
Std. Error of Kurtosis		0.992384
Range		50.29
Minimum		1.38
Maximum		51.67
Sum		185.72



Deskripsi Pengangguran Kabupaten Brebes tahun 1990-2009

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		8.1705
Median		7.06
Mode		3.43
Std. Deviation		3.767426
Variance		14.1935
Skewness		1.970271
Std. Error of Skewness		0.512103
Kurtosis		5.157163
Std. Error of Kurtosis		0.992384
Range		16.94
Minimum		3.43
Maximum		20.37
Sum		163.41

